

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE TYPE QUIZ*
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA
KELAS III SD NEGERI 060868 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

FIRDA APRILIANA

2202090033



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
3. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

1.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan

Sudah Layak untuk disidangkan :

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
4 / 03 - 2026	Revisi hasil	[Signature]
7 / 03 - 2026	Revisi Pembahasan	[Signature]
9 / 03 - 2026	Revisi Uji Pra syarat	[Signature]
10 / 03 - 2026	Revisi Kesimpulan	[Signature]
11 / 03 - 2026	Revisi Kesimpulan	[Signature]
12 / 03 - 2026	Acc Sedang	[Signature]

Medan, Maret 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> e-mail: fkip@umusu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



FIRDA APRILIANA
NPM. 2202090033

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Firda Apriliana, NPM. 2202090033. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan. Skripsi FKIP, UMSU 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *scramble type quiz* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III di SD Negeri 060868 Medan. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPAS, serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kritis secara aktif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, model Nonequivalent *Control Group Design*. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas III-A (22 siswa) sebagai kelompok kontrol dan kelas III-B (22 siswa) sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh melalui soal isian yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan berfikir kritis, seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *scramble type quiz* memperoleh peningkatan skor rata-rata dari 48 (kategori perlu bimbingan) menjadi 84 (kategori sangat baik), lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok tanpa media yang hanya naik dari 42 (kategori perlu bimbingan) menjadi 73 (kategori baik). Uji independen t sample t-test menghasilkan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *scramble type quiz* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Scramble Type Quiz*, model pembelajaran, perubahan energi, kemampuan berfikir kritis, sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Kurunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Type Quiz Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan**”. Ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta Ibu Tarwini dan Bapak Katam terimakasih sudah memberi saya kebebasan selama ini. Ngebebasin dan selalu percaya dengan semua keputusan saya. Terimakasih untuk doa-doa tersembunyi yang selalu di langit kan sehingga saya bisa berada ditahap ini. Makasih udah kasih ruang untuk berkenalan dan menelusuri tempat-tempat yang indah walau terkadang ijin menjadi hal yang selalu jadi pertimbangan. Dan terakhir terimakasih sudah menemani saya sampai saat ini. Terimakasih juga kepada Adik saya Rizky Aditya, selaku seseorang yang akan selalu saya sayangi sebagai adik saya. Makasih sudah selalu support keinginan saya dan selalu menuruti kemauan saya. Makasih sudah selalu mendukung saya sampai saya ada ditahap ini. Maaf karena selalu membebani dan menyulitkan kalian. Tolong tetap berada di sisi saya selama hidup di dunia ini dan terus menemani saya dalam perjalanan hidup saya sehingga saya bisa membuat kalian bangga.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi penelitian mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan Terima Kasih dan Penghormatan yang tulus kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit** selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Kepada keluarga besar saya terimakasih sudah selalu mengingatkan saya atas tanggung jawab saya untuk menyelesaikan Proposal ini. Makasih atas segala perhatian dan untuk doa-doa nya sehingga saya bisa sampai tahap ini.
9. Terimakasih untuk saudara tak sedarah saya **Maulida Rizky Harahap** yang sudah selalu menemani penulis dan selalu membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
10. Terimakasih untuk sahabat saya **Annisa, Wahyu Nabila, Intan**, yang selalu support dan memberikan semangat untuk saya dalam mengerjakan skripsi.
11. Terimakasih untuk **Firda Apriliana** anak perempuan pertama yang sekarang tumbuh menjadi perempuan mandiri. Terimakasih sudah mau berjuang dan pantang menyerah dalam menulis skripsi ini. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Medan, April 2026
Penulis,

Firda Apriliana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Model Pembelajaran.....	9
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.1.1.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	12
2.1.2 Model Pembelajaran Scramble.....	13
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Scramble	13
2.1.2.2 Tujuan Model Pembelajaran Scramble	18
2.1.2.3 Manfaat Model Pembelajaran Scramble	19
2.1.2.4 Karakteristik Model Pembelajaran Scramble	22
2.1.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Model pembelajaran Scramble.....	23
2.1.2.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Scramble	27
2.1.2.7 Kelebihan Model Pembelajaran Scramble.....	30
2.1.2.8 Kekurangan Model Pembelajaran Scramble.....	33
2.1.3 Kemampuan Berfikir Kritis.....	35
2.1.3.1 Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis	35
2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis .	37

2.1.3.3 Tujuan Kemampuan Berfikir Kritis	41
2.1.3.4 Manfaat Kemampuan Berfikir Kritis	42
2.1.3.5 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis.....	44
2.1.4 Pembelajaran IPAS.....	47
2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPAS	47
2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPAS	50
2.1.4.3 Manfaat Pembelajaran IPAS	52
2.1.4.4 Materi Perubahan Energi	54
2.2 Penelitian Relevan	56
2.3 Kerangka konseptual	57
2.4 Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Pendekatan Penelitian.....	61
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	62
3.3 Populasi Dan Sampel.....	63
3.4 Variabel dan Defenisi Operasional.....	64
3.5 Instrumen Penelitian	66
3.6 Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	74
4.1.1 Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen	75
4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	76
4.1.3 Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	78
4.1.3.1 Data Pretest	78
4.1.3.2 Data Posttest.....	80
4.1.4 Uji Prasyarat Analisis	83
4.1.4.1 Normalitas	83
4.1.4.2 Uji Homogenitas	84
4.1.4.3 Uji Hipotesis	85
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	87

4.2.1	Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran scramble type quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III?	87
4.2.2	Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model pembelajaran Scramble Type Quiz?	88
4.2.3	Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Type Quiz Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III?	88
4.3	Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP		92
5.1	Kesimpulan	92
5.2	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan IPAS Siswa Kelas III	4
Tabel 3.1 <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	61
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian	62
Tabel 3.3 Sampel kelas Kontro dan Eksperimen	64
Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Soal	67
Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis	68
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	76
Tabel 4.2 Hasil Uji reliabilitas	77
Tabel 4.3 Data Pretest Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.4 Data Pretest Kelas Kontrol	79
Tabel 4.5 Data Posttest Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.6 Data Posttest Kelas Kontrol	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Data	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Independen t samples test.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	59
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci yang berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) suatu negara. SDM yang unggul jelas dipengaruhi oleh nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan keterampilan individu agar dapat bersaing di pasar global. Tentu masih terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Daya saing dalam sektor pendidikan untuk suatu negara dapat diartikan sebagai kemampuan bangsa tersebut dalam mengembangkan sistem pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkualitas tinggi, yang akan melahirkan individu-individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan daya saing di tingkat global. (Sanga, 2023)

Pendidikan adalah bagian dari usaha suatu bangsa untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu tak heran bila pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Kemajuan zaman secara tidak langsung menjadi salah satu penyebab perlunya inovasi dalam dunia pendidikan. Tuntutan zaman mengharuskan sumber daya manusianya perlu menyiapkan diri agar mampu bertahan dan bersaing dalam kehidupan. Kualitas manusia yang dimaksud bukan hanya menasar daya pikir semata namun tentu saja karakter yang kemudian menjadi jati diri bagi bangsa itu sendiri. (Pontianak, 2022)

Tujuan pendidikan yang tertera dalam amanat pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kata mencerdaskan pada kalimat tersebut tidak hanya terkait kecerdasan kognitif saja melainkan kecerdasan mental, spiritual, dan teraplikasi pada kecakapan diri atau keterampilan. Pemerintah telah menetapkan bahwa profil pelajar pancasila sebagai arah tujuan pendidikan nasional saat ini (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024). Dengan profil pelajar pancasila diharapkan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi bangsa dengan karakteristik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global.(Pontianak, 2022)

Pembelajaran di era 21 mengharuskan individu memiliki keterampilan berpikir yang baik dalam mengambil keputusan dan mengolah informasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi suatu keahlian yang sangat penting dalam pembelajaran, dan perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, diperlukan suatu model, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa merasa tertarik dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran. Guru yang telah menerapkan model, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, pasti akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.(Aprina et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS) yang sering kali menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai masalah kompleks. Pembelajaran IPAS di SD sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan sosial. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.(Siti & Rokhmaniyah, 2024). Menurut Jannah & Atmojo (2022), siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran belum mencapai tingkat optimal.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa bukan tanpa alasan. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor internal berasal dari diri siswa masing-masing, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa mulai dari rumah hingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa antara lain, kurangnya motivasi belajar, keterampilan dasar yang lemah, rendahnya kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar yang buruk menghambat perkembangan berpikir kritis. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, metode pengajaran yang konvensional, kurikulum yang padat dan berorientasi pada hafalan, sistem evaluasi yang tidak memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan akses ke sumber daya belajar menjadi faktor signifikan.(Siti & Rokhmaniyah, 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada PLP 3 di SDN 060868 Medan khususnya di Kelas III, kemampuan berpikir kritis siswa masih

tergolong rendah dikelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, selain itu kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut berikut ini nilai hasil ulangan IPAS pada kelas IIIB SDN 060868 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan IPAS Siswa Kelas IIIB SDN 060868 Medan

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	9 Siswa	Tuntas (>73)
2	13 Siswa	Tidak Tuntas

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa, keaktifan siswa, dan melatih pola pikir siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan adalah model pembelajaran Scramble. Karena model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kecepatan berpikir siswa. Dalam model pembelajaran Scramble ini, siswa harus menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat, karena dalam pengerjaan soal guru memberikan durasi tertentu.

Model pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Penggunaan model pembelajaran scramble membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga pada kemampuan berfikir kritis peserta didik (Nahlatul & Kalimantan, 2025). Menurut Taylor dalam A'Yun & Mulyani (2018:2327) dalam (Sundari et al., 2023) berpendapat bahwa model Scramble merupakan model pembelajaran yang memaksa siswa banyak memusatkan perhatian dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengkoordinasikan intuisi dan rasionalitas dalam pemikirannya. Karena selain menjawab soal, siswa juga diminta menebak dengan cepat jawaban soal acak. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak sekedar menjawab pertanyaan, tetapi dengan cepat menebak jawaban dari pertanyaan yang sudah ada, tetapi dalam kondisi acak.

Berdasarkan kajian uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD. Adapun judul yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas III SDN 060868 Medan”**. Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menjadi aktif baik untuk diri sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas III maasih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Kurangnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa dalam memahami penjelasan guru.
4. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran IPAS kelas III SDN 060868 Medan.
5. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah agar dalam penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan pada materi perubahan energi melalui penerapan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol?

3. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan pada materi perubahan energi melalui penerapan model pembelajaran Scramble Type Quiz dikelas eksperimen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan pada materi perubahan energi melalui penerapan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol.
3. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan pada materi perubahan energi melalui penerapan model pembelajaran Scramble Type Quiz dikelas eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* diharapkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan menantang, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk sebagai sumber referensi dan bahan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik menarik mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok.(Abrori et al., 2023)

Model pembelajaran ini merupakan penggabungan metode pembelajaran menggunakan pengalaman belajar secara langsung guna mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan potensi mata, telinga, serta dengan aktipitas yang maksimal. Siswa dibimbing mengalami secara terlatih dan dapat mengembangkan potensi yang sudah sejak awal,membicarakan tentang model, menurut Mills yang dikutip oleh Kurniati model adalah pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran pada suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya.(Janah et al., 2023)

Akhmad Sudrajad mengungkapkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oeh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajan.(Handayani, 2021)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran (Agus Suprijono, 2016) dalam (Mursid et al., 2021)

Soekamto dalam Aris Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu struktur konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam menyusun pengalaman pendidikan untuk meraih tujuan pembelajaran tertentu, serta berperan sebagai acuan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. (Iii et al., 2021)

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang ditetapkan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan belajar di kelas. Seperti halnya kemasan atau kerangka, model ini merupakan penerapan dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam proses belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan langkah-langkah secara teratur saat mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, model ini juga berperan sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam menyusun aktivitas belajar mengajar. (Indrawati et al., 2021)

Model pembelajaran adalah cara yang diterapkan oleh pengajar secara terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan ini, pengajar perlu mampu

menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai, efisien, dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan.(T. Wulandari et al., 2022)

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana, pola, atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara sistematis. Model pembelajaran mencakup penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang disusun dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong siswa untuk berperan aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai bingkai atau kemasan dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung yang mampu mengoptimalkan potensi indera, kemampuan berfikir tingkat tinggi, serta keterampilan sosial seperti kerjasama dan kekompakan dalam kelompok.

Selain itu, model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan pemilihan model pembelajaran yang

tepat, efektif, dan efisien, siswa dilatih untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam memahami materi. Model pembelajaran menjadi acuan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, mendukung perkembangan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dari model pembelajaran yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Dikatakan oleh Kardi dan Nur bahwa model pembelajaran memiliki empat karakteristik khusus yang membedakannya dari strategi, metode, atau prosedur dalam proses belajar mengajar. Keempat karakteristik itu adalah: (Mawardi, 2018)

1. Rasional teoretis yang logis, yaitu model pembelajaran dirancang dengan dasar logika yang rasional dan didukung oleh teori-teori yang relevan dalam pendidikan atau pembelajaran.
2. Landasan pemikiran, yaitu model pembelajaran menentukan tujuan dari proses belajar yang ingin dicapai, serta memberi dasar pemikiran mengenai apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dan bagaimana cara mereka belajar.
3. Perilaku pembelajaran, yaitu model pembelajaran mampu mengenali perilaku belajar yang diperlukan agar pelaksanaan model tersebut dapat berhasil.
4. Lingkungan belajar, yaitu model pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan lingkungan belajar, hal ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu, Hamiyah dan Jauhar membagi ciri-ciri model pembelajaran menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan belajar. Model pembelajaran berdiri di atas teori pendidikan dan teori belajar tertentu yang memberikan dasar konseptual untuk pelaksanaannya.
2. Misi atau tujuan pendidikan tertentu. Setiap model pembelajaran memiliki misi atau tujuan pendidikan yang jelas yang ingin dicapai melalui penerapannya.
3. Pedoman untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa menjadi panduan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas dan membantu dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efisien. Perangkat bagian model. Model pembelajaran terdiri dari elemen-elemen tertentu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model tersebut.
4. Dampak penerapan. Implementasi model pembelajaran memberikan pengaruh baik yang bersifat langsung maupun tidak terhadap proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. (Mirdad, 2020)

2.1.2 Model Pembelajaran Scramble

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Scramble

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang berarti pertikaian, kompetisi, atau usaha keras. Scramble adalah suatu metode pembelajaran dalam kelompok di mana siswa menyusun atau mencocokkan pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban yang telah disiapkan. (Sianturi et al., 2024)

Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran scramble adalah Suatu model pengajaran yang menggabungkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan dan mencocokkan jawaban yang telah disediakan, namun dalam urutan yang tidak teratur. Model scramble ini mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran, mengajak siswa untuk berlatih menyelesaikan soal, serta melibatkan semua siswa agar berpartisipasi aktif. (Sianturi et al., 2024)

Sejalan dengan pandangan Shoimin, metode pembelajaran scramble adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah yang ada dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang ada. Dalam pendekatan ini, setiap siswa diharuskan untuk berperan aktif karena masing-masing individu memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompoknya harus berkontribusi dengan pendapat agar dapat menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Selanjutnya, Huda mengutip Robert B Taylor yang menyatakan bahwa metode belajar scramble adalah cara mengajar yang mampu meningkatkan fokus dan kecepatan berfikir siswa. (Sianturi et al., 2024)

Berdasarkan berbagai pandangan dari para pakar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble adalah salah satu model belajar kooperatif yang memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi melalui kegiatan menyusun dan mencocokkan soal dengan jawaban yang disediakan secara acak. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir dengan cepat, menjaga fokus, dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok, sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

Oleh karena itu, metode belajar scramble dianggap sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar agar tercipta suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Model Scramble adalah salah satu metode pengajaran yang mampu meningkatkan fokus siswa. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk mengolah informasi dengan memadukan fungsi otak kanan dan kiri. Dalam metode scramble, siswa tidak hanya diminta untuk memberikan jawaban, tetapi juga harus menebak dengan cepat jawaban dari soal yang telah ada meskipun dalam urutan acak. Keakuratan dan kecepatan berpikir saat menjawab soal merupakan aspek penting dalam permainan model pembelajaran scramble. Nilai siswa ditentukan oleh jumlah soal yang dijawab dengan benar dan seberapa cepat mereka menyelesaikan soal-soal tersebut. (Model et al., 2024)

Menurut Suratno, model scramble adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang tersedia. Metode scramble digunakan untuk melatih pengembangan dan peningkatan pemahaman kosa kata. Pendekatan pembelajaran scramble akan disesuaikan agar siswa dapat menemukan jawaban serta menangani permasalahan yang ada melalui pembagian lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan opsi jawaban yang ada dalam suasana yang menyenangkan. (Model et al., 2024)

Model Scramble adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang

ada. Model Scramble adalah metode yang berbentuk permainan susun kata, kalimat, atau paragraf secara acak.

Model pembelajaran scramble merupakan sebuah metode yang fokus pada kerjasama kelompok dan partisipasi aktif setiap siswa selama proses belajar. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi, diskusi, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Dalam implementasinya, model scramble menggabungkan elemen permainan dan pendidikan, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi para siswa. (Di et al., 2025)

Proses ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis, inovatif, dan cepat dalam mengambil keputusan. Selain itu, metode scramble juga mengasah kemampuan kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam suatu kelompok. Peserta didik tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Model scramble memiliki beberapa ciri khas, termasuk adanya aktivitas dalam kelompok, penggunaan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak, serta fokus pada kecepatan dan akurasi dalam menyelesaikan tugas. Model ini sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran yang mengandung banyak istilah, konsep, atau struktur yang perlu diingat dan dipahami oleh peserta didik, seperti bahasa, agama, atau ilmu sosial. (Di et al., 2025)

Menurut Apriliyanti and dkk, 2017 dalam (Ningsih & Machali, 2022) Model pembelajaran scrabble diterapkan sebagai metode bermain untuk anak-anak yang dapat meningkatkan perkembangan serta memperluas cara berpikir

mereka. Model scrabble merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemanfaatan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah diacak.

Menurut Kertiari et al., 2020 dalam (Iv & Kalapagunung, 2024) Model pembelajaran scramble merupakan suatu pendekatan pembelajaran berkelompok yang mengembangkan kreativitas siswa dengan menyuruh mereka menyusun jawaban pertanyaan atau permasalahan dengan menggunakan kata-kata yang telah diacak .

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan menyusun, mencocokkan, atau menebak jawaban dari soal yang disajikan secara acak. Model ini berbentuk permainan edukatif yang memanfaatkan kartu soal dan kartu jawaban, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf, sehingga mendorong siswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Model pembelajaran scramble tidak hanya menekankan ketepatan dalam menjawab soal, tetapi juga melatih kecepatan berpikir, konsentrasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, siswa dituntut untuk berperan aktif, bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, serta mampu mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sekaligus meningkatkan fokus dan ketangkasan dalam mengambil keputusan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran scramble mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Model ini menekankan kerja sama, komunikasi, serta rasa tanggung jawab antaranggota kelompok, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Dengan karakteristik tersebut, model pembelajaran scramble dinilai sesuai diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut penguasaan konsep, istilah, dan kosa kata, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

2.1.2.2 Tujuan Model Pembelajaran Scramble

Tujuan dari model pembelajaran scramble yaitu melatih siswa dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau mengoreksi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui bantuan lembar kerja yang berisi kata-kata maupun kalimat yang sudah diacak hurufnya (Abdullah, 2021).

Model pembelajaran Scramble memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelas, berani mengemukakan pendapat dan juga peserta didik mampu meningkatkan kerjasama secara kelompok membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik jadi lebih mudah menerima materi pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri (Ahmad et al., 2022)

Penggunaan model scramble ini, siswa dapat lebih aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing bertujuan agar siswa yang berada di kelompok tersebut paham tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Hikmah et al., 2023)

Tujuan dari model pembelajaran scramble yaitu melatih siswa dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau mengoreksi pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran melalui bantuan lembar kerja yang berisi kata-kata maupun kalimat yang sudah diacak hurufnya (Masum et al., 2024)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble bertujuan untuk menguatkan dan mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui lembar kerja yang berisi kata atau kalimat yang diacak. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih aktif dan menyenangkan.

Selain itu, model pembelajaran Scramble mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat saling membantu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Scramble mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran secara optimal.

2.1.2.3 Manfaat Model Pembelajaran Scramble

Penerapan metode scramble memberikan berbagai manfaat, antara lain: 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa harus menganalisis dan menata ulang informasi secara mandiri, 2) Meningkatkan pemahaman konsep, sebab penyusunan kembali materi menuntut siswa benar-benar mengerti isi materi. 3) Mendorong kerja sama dan komunikasi, terutama jika aktivitas dilakukan dalam kelompok, 4) Menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menantang, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa, 5) Melatih

ketelitian dan kecepatan berpikir, terutama ketika kegiatan dilakukan dengan batas waktu.(Anisa et al., 2025)

Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat penggunaan metode scramble dalam kegiatan pembelajaran antara lain, menurut (Apriani et al., 2022).

a. Bagi Siswa:

- Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
- Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- Dapat membaca atau melihat kemampuan pribadi di dalam kelompok belajar secara objektif.

b. Bagi guru :

- Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran karena Langkah- langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa serta ketersediaan media ada.
- Dapat mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran
- Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat

Penerapan model scramble dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Dengan melibatkan kerja sama dalam kelompok, diskusi, dan tantangan untuk menyusun informasi, model

scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan Rahmi et al., (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas kelompok dan permainan kata yang menyenangkan pada model scramble meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Ajid et al., 2025)

Manfaat Scramble bagi Peserta Didik antara lain, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Sedangkan manfaat Scramble bagi guru antara lain, mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik, guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius (Mufaizah et al., 2025)

Menurut beberapa pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melatih kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik.

Bagi peserta didik, model pembelajaran Scramble memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, serta meningkatkan minat dan semangat belajar. Aktivitas kelompok

dalam model ini juga mendorong kerja sama, komunikasi, dan kemampuan bersosialisasi.

Sementara itu, bagi guru, model pembelajaran Scramble mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena langkah-langkahnya dapat disesuaikan dengan tujuan, waktu, dan kemampuan peserta didik. Guru juga lebih mudah melakukan pengamatan dan analisis terhadap perilaku peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, penerapan model Scramble mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan efektif.

2.1.2.4 Karakteristik Model Pembelajaran Scramble

Model scramble memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah adanya kegiatan kelompok, penggunaan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak, serta penekanan pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. (Mufaizah et al., 2025)

Hanafiah (2010: 60) menjelaskan karakteristik model Metode Scramble yaitu di antaranya: (1) pembelajaran secara kelompok, (2) menyampaikan materi, (3) menyiapkan lembar yang berisi soal dan jawaban yang sudah di acak, dan (4) menyusun huruf- huruf yang sudah di acak. (Adiningsih & Yanti, 2022)

Menurut Zainudin (2018) model pembelajaran Scramble memiliki karakteristik yaitu merangsang keaktifan siswa dalam kerjasama, menuntut rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, guna menyelesaikan kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan oleh guru, serta akan mendapatkan poin dari hasil pekerjaannya. (Muhammad et al., 2024)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble memiliki karakteristik utama berupa pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok. Dalam model ini, peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga mendorong keaktifan, interaksi, serta kemampuan bekerja sama antaranggota kelompok.

Selain itu, model pembelajaran Scramble ditandai dengan penggunaan kartu soal dan kartu jawaban yang disusun secara acak. Peserta didik dituntut untuk menyusun kembali huruf, kata, atau jawaban yang tepat berdasarkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan ini menuntut ketelitian dan pemahaman konsep agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar.

Karakteristik lainnya dari model pembelajaran Scramble adalah penekanan pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Adanya pemberian poin atau penilaian dari hasil kerja tersebut mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi, aktif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2.1.2.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Model pembelajaran Scramble

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran scramble yaitu:

➤ **Faktor Pendukung**

- **Interaktivitas Pembelajaran**

Model Scramble meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas penyusunan teks secara kelompok. Siswa bekerja dengan potongan teks yang telah diacak, menganalisis, dan mendiskusikan

urutan yang tepat. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, mendorong partisipasi aktif.

- Kolaborasi dan Kerjasama

Pembelajaran dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan saling membantu dalam memahami teks. Diskusi kelompok memperkaya proses belajar dan meningkatkan keterampilan sosial. Siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan kelompok.

- Penggunaan Peran yang Beragam

Pembagian peran dalam kelompok, seperti pencatat dan penyaji, membantu siswa berkontribusi sesuai minat dan keterampilan. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan, memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas.

➤ Faktor Penghambat

- Tingkat Partisipasi yang Berbeda

Perbedaan dalam tingkat partisipasi dapat mengurangi efektivitas metode ini. Siswa yang kurang percaya diri mungkin tidak berkontribusi aktif, mengakibatkan ketidakseimbangan pemahaman. Guru perlu memantau dan mendukung keterlibatan setiap siswa untuk memastikan semua berpartisipasi.

- Kesulitan dalam Memahami Teks

Siswa sering menghadapi kesulitan dengan istilah atau frasa kompleks dalam teks deskripsi. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka dan mempengaruhi kemampuan dalam menyusun informasi. Penjelasan yang jelas dari guru sangat penting untuk mengatasi masalah ini. (Fahjihan et al., 2025)

Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *scramble*, yaitu pertama, guru memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran, hal ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang dan ikhlas, kedua, guru membagi kelompok secara heterogen dengan maksud menghindari adanya kemampuan yang tidak merata dari setiap kelompok. Dengan pembagian kelompok secara heterogen maka setiap kelompok memiliki kemampuan yang relatif sama, dan ketiga, memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan pembagian kelompok. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa dapat membuat mereka paham akan tanggung jawabnya di dalam kelompok.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *scramble*, yaitu pertama, terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memahami kondisi peserta didik, namun masih banyak guru yang belum bisa mengetahui setiap perkembangan peserta didik dalam merespon suatu pembelajaran. Kedua, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton. (Nadhifah et al., 2024)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki sejumlah faktor pendukung yang kuat dalam pelaksanaannya. Model ini mampu meningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui aktivitas penyusunan teks secara berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan terlibat aktif. Selain itu, kerja kelompok yang heterogen serta pembagian peran yang jelas dalam kelompok membantu menumbuhkan kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Akan tetapi penerapan model *scramble* juga menghadapi beberapa hambatan. Perbedaan tingkat partisipasi siswa dapat menyebabkan ketidakseimbangan kontribusi dalam kelompok, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami istilah atau teks yang kompleks dapat menghambat proses penyusunan informasi dan pemahaman materi, sehingga diperlukan bimbingan dan penjelasan yang jelas dari guru.

Selain faktor yang berasal dari siswa, faktor guru juga memengaruhi keberhasilan penerapan model *scramble*. Terbatasnya pemahaman guru terhadap karakter dan perkembangan peserta didik serta penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan pemahaman terhadap kondisi siswa, memberikan motivasi sejak awal pembelajaran, serta menerapkan variasi strategi agar model *scramble* dapat berjalan secara optimal.

2.1.2.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Scramble

Menurut (Partiwi, Kanafi Imam, 2024) langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan model pembelajaran scramble adalah sebagai berikut.

- 1 Guru menghadirkan materi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.
- 2 Guru memberikan lembar tugas yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3 Siswa mengatur urutan kata atau gambar sehingga dapat menjadi jawaban yang benar dan mencocokkannya dengan pertanyaan yang ada.
- 4 Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal dan jumlah soal yang dijawab dengan benar.
- 5 Guru memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang berhasil, serta memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai keberhasilan dalam menjawab dengan cepat dan akurat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model scramble menurut (Ahmad, et al. , 2022) dalam (Naura & Fitriani, 2025) yaitu :

- 1 Pengajar menyiapkan materi yang berupa pertanyaan dengan gambar atau teks.
- 2 Pengajar memberikan pengantar terlebih dahulu, lalu membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- 3 Pengajar menjelaskan tujuan belajar dan metode pembelajaran kooperatif jenis Scramble kepada para siswa.
- 4 Pengajar mendistribusikan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.

- 5 Setiap kelompok membaca materi yang diberikan dan menentukan bagiannya.
- 6 Pengajar membagikan bagian-bagian materi pembelajaran kepada setiap siswa dalam kelompok.
- 7 Pengajar menyampaikan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas.
- 8 Setiap kelompok membaca bagian materi yang mereka terima.
- 9 Setiap kelompok kemudian menyusun bagian-bagian materi yang terpisah menjadi satu kesatuan.
- 10 Setiap kelompok bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 11 Setelah waktu pengerjaan habis, semua lembar kerja harus dikumpulkan, baik yang telah selesai maupun yang belum.
- 12 Setiap kelompok mempresentasikan materi pembelajaran yang telah mereka kerjakan.
- 13 Pengajar menilai berdasarkan kecepatan dalam menyelesaikan soal dan jumlah soal yang dijawab dengan benar.
- 14 Pengajar memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dan memberikan dorongan kepada yang belum cukup berhasil untuk menjawab dengan baik dan cepat.

Langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran scramble menurut Bahri (Sumira et al. , 2018) dalam (Pujasari Diah, 2022) adalah sebagai berikut: (1) guru menyusun sebuah teks, kemudian memisahkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat, (2) guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang sudah diacak sesuai dengan materi dari teks

bacaan yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut, (3) siswa di dalam kelompok mereka masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang benar, jawaban tersebut telah diacak sebelumnya, (4) siswa harus dapat menyusun jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, (5) setelah menyelesaikan soal, hasil kerja siswa dikumpulkan dan diperiksa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran scramble menurut (**Partiwi, Kanafi Imam, 2024**) yang dikemudian dikembangkan menjadi beberapa langkah-langkah berikut ini.

Pada tahap pelaksanaan, guru membagikan lembar kerja, kartu soal, dan kartu jawaban yang telah diacak kepada setiap kelompok atau peserta didik. Peserta didik kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk membaca materi, menyusun kata, kalimat, gambar, atau bagian materi yang terpisah menjadi jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan dalam batas waktu tertentu sehingga menuntut kecepatan, ketepatan, dan kerja sama antaranggota kelompok.

Tahap akhir pembelajaran Scramble meliputi pengumpulan hasil kerja, presentasi hasil diskusi kelompok, serta penilaian oleh guru. Penilaian dilakukan berdasarkan kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok atau peserta didik yang berhasil serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik yang belum mencapai hasil optimal agar lebih baik pada pembelajaran berikutnya.

2.1.2.7 Kelebihan Model Pembelajaran Scramble

Setiap pendekatan pengajaran pastinya memiliki kelebihan masing-masing. Demikian juga dengan metode pembelajaran scramble yang memiliki kelebihan seperti yang dijelaskan oleh Kurniasih dan Berlin Sani, (2016:100) dalam (Partiwi, Kanafi Imam, n.d. 2024).

- a) Siswa akan sangat terbantu dalam menemukan jawaban.
- b) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
- c) Metode Scramble mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d) Metode Scramble mendukung pemahaman siswa menjadi lebih baik.
- e) Dalam penggunaan metode Scramble, terdapat pembelajaran mengenai sikap disiplin.
- f) Mendorong siswa untuk bersaing dalam mencapai keberhasilan.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran Scramble adalah: (1) Dalam model ini, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang bersikap pasif atau hanya diam, (2) Model pembelajaran Scramble membuat siswa lebih kreatif dalam proses belajar dan berpikir, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih santai dan tanpa tekanan karena model ini memungkinkan belajar sambil bermain, (3) Model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan rasa solidaritas di antara para anggotanya, (4) Materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa, (5) Model pembelajaran Scramble juga mendorong siswa untuk lebih bersaing dan bersemangat dalam mencapai kemajuan. (Raya & Laia, 2023)

Model pembelajaran kooperatif jenis Scramble memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari model ini adalah: (a) membantu siswa dalam menemukan jawaban; (b) mendorong siswa untuk menyelesaikan soal karena jawaban sudah ada; (c) melibatkan seluruh siswa; (d) aktivitas ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (Kristen, 2022)

Model pembelajaran scramble memiliki sejumlah kelebihan yang terlihat secara langsung dalam proses belajar, yaitu memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mendorong siswa agar belajar menyelesaikan soal-soal tersebut, melatih siswa untuk berpikir secara aktif, serta menjadikan pelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam permainan tersebut. Selain itu, Suhani (2010) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran Scramble memiliki sasaran yang mencakup efek pengajaran dan efek tambahan pada siswa. Efek pengajaran dari metode pembelajaran scramble adalah siswa menjadi lebih terlibat, lebih berani untuk menyampaikan pendapat, dan aktif dalam berdiskusi. (Ilyas, 2024)

Kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran scramble: a) Dalam pembelajaran scramble, setiap siswa atau anggota kelompok terlibat aktif dan tidak ada yang bersikap pasif. Hal ini terjadi karena tiap anggota bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Semua anggota dituntut untuk memahami seluruh kegiatan di dalam kelompok, menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang serupa, serta membagi tugas dan tanggung jawab secara merata. Setiap individu juga akan dievaluasi, dan setiap orang harus siap untuk menjadi pemimpin serta berkolaborasi dalam proses belajar. Selain itu, masing-masing

anggota akan diminta untuk secara mandiri mempertanggungjawabkan materi yang telah dibahas di grup. b) Metode pembelajaran scramble mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan belajar dengan cara yang lebih santai tanpa tekanan, karena metode ini memungkinkan mereka untuk belajar lewat permainan. c) Metode pembelajaran scramble juga dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota kelompok. d) Materi yang disampaikan menjadi lebih berkesan dan mudah diingat oleh siswa. e) Metode pembelajaran scramble merangsang siswa untuk bersikap lebih kompetitif dan termotivasi untuk berkembang (Suyatno, 2009) dalam (Tahsinia et al., 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran scramble memiliki kelebihan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Melalui kegiatan menyusun dan mencocokkan jawaban yang diacak, siswa dilatih untuk berfikir aktif, kreatif, dan sistematis dalam menemukan jawaban yang benar.

Model ini melibatkan seluruh siswa dalam kerja kelompok, sehingga tidak ada siswa yang bersikap pasif dan setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, pembelajaran scramble mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui konsep belajar sambil bermain, sehingga meningkatkan motivasi, pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran scramble dinilai tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis.

2.1.2.8 Kekurangan Model Pembelajaran Scramble

Tidak ada keraguan bahwa setiap metode pengajaran memiliki kekurangannya sendiri. Sama halnya dengan metode Scramble, yang meskipun memiliki berbagai keuntungan yang telah disebutkan sebelumnya, juga memiliki beberapa kekurangan yang diidentifikasi oleh Shoimin (2014:171) dalam (Partiwi, Kanafi Imam, 2024) dalam beberapa poin berikut.

- a) Merencanakan metode pengajaran ini terkadang menjadi tantangan, karena terhalang oleh kebiasaan belajar siswa.
- b) Saat mengaplikasikannya, metode ini sering membutuhkan waktu yang cukup lama, membuat guru sulit untuk mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Metode permainan ini biasanya menghasilkan suara yang cukup bising, yang dapat mengganggu kelas di sekitarnya.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran Scramble adalah: (1) Perencanaan untuk model ini cukup menantang karena belum sesuai dengan kebiasaan belajar siswa, (2) Proses pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, membuat guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan, (3) Model pembelajaran ini menjadi sulit diterapkan jika keberhasilan belajar masih diukur berdasarkan kemampuan siswa, (4) Mengingat pendekatan yang menggunakan metode permainan, model ini sering kali menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu kelas di sampingnya. (Raya & Laia, 2023)

Miftahul Huda, 2016: 306 dalam (Kristen, 2022) kekurangan atau kelemahan metode pembelajaran scramble meliputi: (a) kadang-kadang saat

menerapkannya, membutuhkan waktu yang lama sehingga guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dan (b) Siswa hanya mendapatkan materi yang perlu diproses dengan baik.

Dalam Model Pembelajaran Scramble Menurut Suyatno (2018), model pembelajaran scramble ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangannya antara lain:

- 1 Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar;
- 2 Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan;
- 3 Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru;
- 4 Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara yang ramai.
(Meyvasari Dwi, ramadanti malika, 2025)

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran scramble yaitu: 1) terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; 2) siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik; 3) pembelajaran ini terkadang sulit dalam merancang nya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 4) terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang terlalu

ditentukan; 5) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.(Agustina, 2023).

2.1.3 Kemampuan Berfikir Kritis

2.1.3.1 Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu bentuk pemikiran yang rasional dan merenung, yang menyoroti cara membuat keputusan terkait dengan keyakinan atau tindakan yang harus diambil. Berpikir kritis adalah metode mental untuk menilai atau memeriksa informasi. Sumber dari pemahaman ini berasal dari pengamatan, pengalaman, logika, atau interaksi sosial.(Elsabrina et al., 2022)

Menurut (Agnafia, 2019), dalam (Information, 2023) kemampuan berpikir kritis adalah proses yang digunakan untuk menilai suatu situasi berdasarkan fakta dan bukti agar dapat menarik suatu kesimpulan. (Kholifah, 2019) menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang dilakukan secara logis dengan memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah atau membuat keputusan yang tepat dengan disertai alasan dan bukti.

Kemampuan untuk berpikir secara kritis adalah proses berpikir yang mendalam dan reflektif dalam membuat keputusan serta menyelesaikan masalah, yang digunakan untuk menganalisis keadaan, menilai argumen, dan menghasilkan kesimpulan yang akurat (Santika, I. G. N. dkk. , 2019) dalam (Putu et al., 2022)

Berpikir secara kritis adalah sebuah keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa untuk memberikan jawaban yang didasarkan pada bukti yang reflektif, produktif, dan evaluatif terhadap suatu peristiwa. Sikap dari seorang pemikir yang

kritis cenderung memiliki pola pikir yang terbuka dalam mengambil keputusan terkait suatu isu, sehingga keputusan yang dibuat didasarkan pada bukti yang ada (Haryanti 2017: 60) dalam (Rauf et al., 2022)

Menurut (Susanti, Taufiq, Hidayat, dan Machmudah, 2019), dalam (Diva & Purwaningrum, 2023) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis yang berlandaskan pada logika. Ini berarti bahwa seseorang dengan tingkat berpikir kritis yang tinggi tidak gampang dalam membuat dan memberikan keputusan. Hal ini disebabkan karena berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang melibatkan aktivitas seperti memperhatikan, menganalisis, dan mengevaluasi sebelum mencapai suatu keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang rasional, logis, dan reflektif yang digunakan untuk menilai informasi, keyakinan, maupun tindakan sebelum mengambil keputusan. Proses ini didasarkan pada fakta, bukti, pengalaman, pengamatan, serta penalaran yang sistematis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis melibatkan aktivitas mental yang mendalam, seperti menganalisis situasi, menilai argumen, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan secara tepat. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, melainkan mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta alasan yang logis. Dengan demikian, berpikir kritis membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang.

Selain itu, berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kemampuan ini, siswa dilatih untuk bersikap terbuka, reflektif, dan evaluatif dalam menanggapi suatu peristiwa atau permasalahan. Penguasaan berpikir kritis tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berfikir Kritis

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis meliputi kondisi fisik, motivasi, dan kecemasan, di antara yang lainnya. Motivasi berkaitan erat dengan ketertarikan, dan dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Ketika minat belajar peserta didik meningkat, ini akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan dengan lebih lancar. Jika semangat belajar peserta didik sudah tumbuh, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik. Menurut penelitian Djawa, minat belajar jadi salah satu elemen yang berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika. Minat dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan atau kecenderungan terhadap suatu hal atau aktivitas yang tidak diharuskan oleh orang lain. Tingkat minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran mereka. Siswa cenderung merasa bosan jika tidak merasa tertarik dengan materi yang diajarkan. Apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu bidang studi, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut. (Ningrum & Adi, 2023)

Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan analisis kritis, yaitu, siswa tidak cukup berkonsentrasi saat mengikuti proses belajar, rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa, serta kreativitas dan daya khayal siswa dalam mengembangkan pemikiran mereka masih terbilang minim, sehingga siswa belum terlatih untuk mengembangkan ide-ide mereka. (Fadholi & My, 2024)

Di antara aspek-aspek utama yang menentukan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran yang diatur oleh diri sendiri, motivasi dari dalam diri, dan metakognisi. Ketiga hal ini secara bersamaan meningkatkan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam serta keberhasilan akademik. Pembelajaran yang diatur sendiri berarti kemampuan siswa untuk mengontrol proses belajar mereka sendiri dengan menetapkan tujuan, memantau perkembangan, dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan mereka. Proses ini sangat berpengaruh dalam memperkuat berpikir kritis dengan mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam (Mahrufah dan Rijanto, n. d.); (Widiadharna et al. 2025). Dalam (Haddar et al., 2025)

Ada tiga faktor utama yang saling berkaitan dalam membentuk keterampilan berpikir kritis peserta didik, Yaitu : (Kritis et al., 2024)

1. Strategi Pembelajaran

Salah satu hasil penting dari tinjauan pustaka ini adalah bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru memainkan peran yang besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pendekatan pembelajaran yang analitis dan reflektif, guru tidak hanya

mengajarkan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pemandu diskusi, pengarah interaksi, dan mentor dalam proses berpikir.

2. Lingkungan Religius Sekolah

Lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan komunikasi terbuka dapat mendorong para siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan mereka dan memperluas wawasan mengenai agama (Altinyelken, 2021). Di sisi lain, atmosfer yang eksklusif dan mengekang yang menolak perbedaan pendapat atau menghindari pertanyaan terhadap ajaran umumnya akan membatasi kesempatan untuk berdiskusi dan mendorong siswa berfikir sesuai dengan norma yang ada (Sahal, 2020).

3. Motivasi Belajar

Faktor ketiga yang juga sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah dorongan untuk belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar.

Menurut penelitian Ahmadi (2016) dalam (Rohmah et al., 2023) , terdapat beberapa faktor pembanding yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa di antaranya adalah pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, penulisan ekspresi aljabar yang tepat, penyusunan tahapan atau langkah yang benar, serta ketelitian siswa saat mengerjakan soal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa

maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, minat belajar, kecemasan, kemampuan konsentrasi, literasi, kreativitas, serta metakognisi memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu berpikir secara analitis dan reflektif. Minat belajar yang tinggi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi salah satu faktor utama, di mana pendekatan pembelajaran yang analitis, reflektif, dan berpusat pada siswa mampu mendorong keterlibatan aktif serta melatih siswa untuk mengemukakan ide, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan secara logis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi, mengarahkan interaksi, dan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berpikir kritis.

Di samping itu, lingkungan sekolah dan motivasi belajar juga berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lingkungan sekolah yang inklusif, terbuka, dan menghargai perbedaan pendapat dapat menciptakan rasa aman bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemikiran mereka. Sementara itu, motivasi belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan, menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terus belajar dan berpikir secara mendalam. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan dukungan menyeluruh melalui

optimalisasi faktor internal siswa, strategi pembelajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.3.3 Tujuan Kemampuan Berfikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka sendiri untuk memastikan tidak terjadi logika yang tidak konsisten atau keliru, Nurhadi dan Senduk (2009: 86). Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. (Elsabrina et al., 2022)

Ennis menyatakan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk membantu kita dalam mengambil keputusan yang rasional sehingga kita dapat bertindak sesuai dengan fakta yang kita rasa paling tepat. (Mukarima et al., 2024)

Tujuan berpikir kritis yaitu agar siswa mampu memahami argumentasi yang disampaikan oleh guru dan teman-temannya, supaya siswa mampu menilai argumentasi/pendapat secara kritis, membangun dan mempertahankan argument yang dibangun secara sungguh-sungguh dan meyakinkan. (Hidayat, 2022). Keynes menyebutkan dalam bahwa tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi 'objektif'. Ketika berpikir kritis maka akan menimbang semua sisi dari argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Jadi,

keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argument, pengujian pernyataan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim.(Hidayat, 2022)

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, tujuan berpikir kritis adalah menumbuhkan sikap berpikir reflektif dan rasional pada peserta didik agar mereka mampu mempertanyakan informasi yang diterima serta mengkaji proses berpikirnya sendiri. Dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berusaha memastikan bahwa penalaran yang digunakan konsisten, logis, dan bebas dari kekeliruan. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan lebih peka terhadap kebenaran suatu informasi.

Selain itu, berpikir kritis bertujuan untuk melatih siswa dalam menyeleksi dan mengevaluasi berbagai pendapat serta argumentasi yang ada. Siswa dibiasakan membedakan antara pendapat yang relevan dan tidak relevan, serta antara informasi yang benar dan tidak benar berdasarkan data dan fakta yang tersedia. Kemampuan ini membantu siswa dalam membangun, mempertahankan, dan menilai argumentasi secara meyakinkan, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, tujuan berpikir kritis adalah membekali siswa agar mampu berpikir objektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid dalam menghadapi berbagai permasalahan.

2.1.3.4 Manfaat Kemampuan Berfikir Kritis

Manfaat berpikir kritis adalah untuk seumur hidup, mendukung siswa dalam pengaturan keterampilan belajar mereka, dan selanjutnya memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif pada profesi pilihan mereka (Utami et al., 2022). Selain itu, memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki banyak

manfaat, yaitu dapat mengambil keputusan lebih cepat dan tepat, tidak mudah termakan hoaks (berita bohong), bahkan bisa membuat diri sendiri lebih memahami potensi dan juga kemampuan yang dimiliki.(Nanga et al., 2023)

Manfaat berpikir kritis dijabarkan Seperti dibawah ini : a) Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif, dimana anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif, b) Mudah memahami sudut pandang otak lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain, c) Menjadi rekan kerja yang baik, lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa anda peroleh karena berpikir kritis. Misalnya lebih terbuka menerima pendapat orang lain, d) Lebih mandiri ,berpikir kritis membuat anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. orang lain.(Kasih et al., 2022)

Berpikir kritis memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mengambil keputusan dengan tepat, mudah dalam memecahkan kasus, lebih peduli dan tidak meremehkan segala sesuatu, lebih siap jika dihadapkan dengan tantangan, melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, membentuk rasa percaya diri dan kemandirian.(Elsabrina et al., 2022)

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, berpikir kritis memberikan manfaat jangka panjang yang sangat penting bagi individu sepanjang hayat. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa mengatur dan mengembangkan keterampilan belajar mereka secara mandiri, sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, berpikir kritis juga memberdayakan individu untuk

berkontribusi secara kreatif dan adaptif dalam bidang profesi yang mereka tekuni, serta membantu mereka mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat dalam berbagai situasi kehidupan.

Manfaat berpikir kritis juga terlihat dalam kemampuan individu menghadapi informasi dan permasalahan secara rasional. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau hoaks, karena terbiasa menganalisis dan mengevaluasi kebenaran suatu informasi. Selain itu, berpikir kritis mendorong seseorang untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, menghasilkan beragam alternatif solusi, serta mengembangkan ide-ide kreatif melalui proses berpikir yang mandiri dan reflektif.

Lebih lanjut, berpikir kritis berkontribusi pada pembentukan sikap dan karakter positif, seperti kemandirian, keterbukaan, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Individu yang berpikir kritis cenderung lebih terbuka terhadap pendapat orang lain, mampu menjadi rekan kerja yang baik, dan lebih siap menghadapi tantangan serta memecahkan masalah secara efektif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

2.1.3.5 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Ennis (Sunaryo, 2013) dalam (Dhamayanti & Endahwuri, 2022), terdapat enam indikator dalam berpikir kritis: (1) fokus, yaitu memahami permasalahan dan mengidentifikasi elemen-elemen dalam masalah tersebut, (2) alasan, yaitu memberikan argumen ketika menjawab atau membuat kesimpulan,

(3) simpulan, yaitu memperkirakan hasil yang akan dicapai, (4) situasi, yaitu menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mengatasi masalah dalam konteks yang ada, (5) kejelasan, yaitu menyajikan masalah atau pertanyaan yang mirip dengan yang telah ada sebelumnya, (6) pemeriksaan atau tinjauan, yaitu menilai keakuratan jawaban yang diberikan.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut (Ziarati et al., 2022) meliputi interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Sedangkan menurut (Rosmalinda et al., 2021) dalam (W. Wulandari & Warmi, 2022) indikator berfikir kritis adalah Interpretasi (Pahami permasalahan yang ditunjukkan dengan menuliskan apa yang diketahui dan tanyakan dengan benar.), Analisis (Mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan, pernyataan serta konsep yang diberikan dalam suatu permasalahan dengan membuat suatu model matematika secara benar dan memberikan penjelasan yang sesuai), Evaluasi (Memecahkan permasalahan menggunakan strategi yang benar, menyelesaikan dan melakukan perhitungan dengan benar), Inferensi (Kesimpulan dapat ditarik dari penyelidikan yang tepat).

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Ziarati et al., 2022) yang mengungkapkan empat indikator berpikir kritis utama, yaitu:

- Interpretasi

Menginterpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-

kejadian, penilaian, kebiasaan, atau adat, kepercayaan- kepercayaan, aturan-aturan, prosedur, atau kriteria- kriteria.

- Analisis

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual di antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi- deskripsi atau bentuk-bentuk representasi lainnya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kepercayaan- kepercayaan, penilaian, pengalaman- pengalaman, alasan-alasan, informasi atau opini-opini.

- Evaluasi

Evaluasi berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini seseorang, dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau dimaksud di antara pernyataan- pernyataan, deskripsi-deskripsi, pertanyaan-pertanyaan, atau bentuk- bentuk representasi lainnya.

- Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data, situasi-situasi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk- bentuk representasi lainnya.

2.1.4 Pembelajaran IPAS

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA adalah suatu pendekatan untuk memahami alam dan memiliki koneksi yang luas dengan kehidupan manusia. Pendidikan IPA sangat berkontribusi dalam proses belajar dan juga kemajuan teknologi. Diharapkan pembelajaran IPA dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya, serta untuk penerapan yang lebih lanjut dalam aktivitas sehari-hari. Proses belajar IPA adalah cara bagi siswa untuk menjelajahi fenomena yang terjadi di alam melalui berbagai pendekatan ilmiah, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Dedi et al., 2022)

Ilmu Pengetahuan Alam, atau IPA, adalah pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh pelajar, karena melalui IPA, siswa bisa memahami lingkungan dan segala isinya serta dapat memperkirakan fenomena yang mungkin terjadi di alam. Selain itu, siswa juga dapat lebih menghargai karunia dari Tuhan..(Ipa & Sekolah, 2022). IPAS merupakan salah satu pelajaran yang dalam proses pembelajaran sangat banyak diminati oleh peserta didik, terutama karena ada kegiatan yang dalam peajaran tersebut lebih mudah dalam penyampaiannya dengan menggunakan praktik secara langsung.(Mawardi et al., 2026)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.(Dea et al., 2025)

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang ilmu yang diperoleh melalui penelitian, pengujian, penyusunan teori, dan penarikan kesimpulan yang kemudian diuji kembali dan diteliti secara terus menerus. Ilmu ini saling berhubungan satu sama lain. IPA berkaitan dengan aspek-aspek ekosistem, pertumbuhan alam, serta makhluk hidup, yang termasuk dalam kategori ilmu biologi. Dapat disimpulkan bahwa ini memberikan pengetahuan tentang seluruh ekosistem yang ada di dunia, mulai dari alam sekitar hingga ke dasar-dasarnya, termasuk hewan, tumbuhan, dan organisme lainnya..(Nuralan & Damayanti, 2020)

Ilmu Pengetahuan Alam, yang juga dikenal sebagai pendidikan sains, disingkat IPA. IPA adalah salah satu pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Sains atau IPA merupakan upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang akurat pada objek tertentu, serta menggunakan prosedur yang sistematis, dan dijelaskan dengan pemikiran logis sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. (Istidah et al., 2022)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji serta menganalisis fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran IPS juga mengajarkan etika, toleransi, serta partisipasi aktif dalam masyarakat. Pembelajaran IPS lebih lanjut menggali pemahaman mendalam tentang struktur sosial dan dinamika yang mempengaruhi masyarakat.(Husnah et al., 2023)

Salim (2017) dalam (Dwi, 2024) mengemukakan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu di Sekolah Dasar yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam sekaligus kehidupan sosial di sekitarnya. IPAS memadukan kajian sains dan sosial melalui proses ilmiah seperti pengamatan, penelitian, pengujian, penyusunan teori, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan logis. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu memahami diri, lingkungan alam, dan masyarakat serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek IPA, IPAS berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang alam semesta, ekosistem, pertumbuhan alam, dan makhluk hidup yang meliputi hewan, tumbuhan, serta organisme lainnya. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan rasa ingin

tahu terhadap fenomena alam, sekaligus menumbuhkan sikap menghargai karunia Tuhan dan kesadaran akan keterkaitan antarunsur kehidupan.

Sementara itu, dari aspek IPS, IPAS mengkaji fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat serta menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Pembelajaran IPAS membekali siswa dengan sikap sosial seperti jujur, disiplin, toleransi, peduli, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, IPAS menjadi sarana pembelajaran yang holistik untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman ilmiah, kesadaran sosial, dan karakter yang baik.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPAS

Mengacu pada PERMEN No. 22 Tahun 2006, tujuan dari pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa: (a) percaya bahwa ada keteraturan dalam alam yang diciptakan oleh Tuhan; (b) memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep sains serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; (c) mendukung siswa dalam mengembangkan sikap positif, termasuk rasa ingin tahu dan kesadaran akan hubungan antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (d) mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian mengenai alam sekitar; (e) mendorong siswa agar sadar dan aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan penjagaan lingkungan; (f) memiliki sikap untuk senantiasa menghormati alam dan segala keteraturannya sebagai bagian dari ciptaan Tuhan; (g) memiliki landasan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, yakni SMP/MTs dengan memahami pengetahuan, konsep, dan keterampilan dari pelajaran IPA (Indriani, 2015) dalam (T. Wulandari et al., 2022)

Menurut Sri Sulistiyorini, tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut: (1) memperkuat rasa ingin tahu serta sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat; (2) mengasah keterampilan untuk menjelajahi lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (3) menambah pengetahuan serta pemahaman tentang konsep-konsep sains yang berguna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (4) meningkatkan kesadaran mengenai peran penting sains dalam kehidupan sehari-hari; (5) mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lainnya; (6) berkontribusi dalam pelestarian dan perlindungan lingkungan alami; dan (7) menghargai berbagai ciptaan Tuhan yang ada di alam semesta ini untuk dipelajari. Artinya, selain bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep sains, pengajaran IPA juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun sikap positif terhadap sains dan lingkungan. Dengan demikian, pengajaran IPA di SD/MI bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga dalam aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Ilmiah & Madrasah, 2025)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; (1) pengembangan aspek pengetahuan (cognitive), (2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (affective), dan (3) pengembangan aspek keterampilan (psycimotiric). Dengan tercapainya tiga sasaran pokok

tersebut diharapkan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia. (Dwi, 2024).

2.1.4.3 Manfaat Pembelajaran IPAS

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah mendorong siswa untuk melihat hubungan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa mempelajari tentang siklus air, mereka juga dapat memahami bagaimana siklus ini mempengaruhi kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan. Hal ini membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan. (Benu & Supriatna, 2024)

Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran IPAS yaitu; Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, pembelajaran menjadi bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar siswa. (Cahyani et al., 2024)

Melalui lingkungan alam, siswa tidak lagi berfokus pada penerimaan pengetahuan dari guru. Siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Pemanfaatan

media berbasis lingkungan dapat menjadi pilihan media pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menarik serta menjadikan proses pembelajaran bermakna dan penting, sehingga siswa akan terpacu dan bersemangat dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa memahami fenomena alam, seperti siklus air, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia, hewan, dan lingkungan, sehingga wawasan siswa tentang hubungan manusia dan lingkungan menjadi lebih luas.

Selain itu, pembelajaran IPAS memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber dan media pembelajaran juga menjadikan siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Lingkungan yang digunakan sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, mengurangi rasa bosan, serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat, sehingga proses pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

2.1.4.4 Materi Perubahan Energi

Perubahan energi dapat diartikan dengan adanya perubahan energi dari satu bentuk ke bentuk energi yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hukum kekekalan energy, yang berbunyi bahwa energi tidak dapat dibuat dan dihilangkan, tetapi energy dapat berubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi yang lainnya. Contoh perubahan energi adalah perubahan energi panas menjadi gerak dan perubahan energi udara menjadi gerak.(Andayani et al., 2024)

Perubahan energi merupakan salah satu materi yang ada di dalam buku pembelajaran tematik. Perubahan energi mempelajari tentang sebuah sumber energi, bentuk energi, perubahan energi, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Energi-energi tersebut juga dapat berasal berbagai dari sumber energi yang bermacam-macam. Sumber-sumber energi tersebut antara lain matahari, angin, air, dan bahan bakar bio.

Dalam proses ini, energi tidak hilang, tetapi hanya berubah bentuk sesuai dengan Hukum Kekekalan Energi, yang menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, hanya dapat diubah bentuknya.(Mawardi et al., 2026)

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari energi. Kita berjalan membutuhkan energi. Sebelum membahas tentang perubahan energi, terlebih dahulu kita bahas tentang bentuk energi (Juwitaningsih, 2017) dalam (Mawardi et al., 2026) :

1. Energi bunyi
2. Energi panas
3. Energi listrik

Dari bentuk-bentuk energi di atas dapat berubah menjadi bentuk energi lain (Juwitaningsih, 2017) dalam (Mawardi et al., 2026). Contohnya:

1. Energi listrik menjadi energi panas, contoh setrika, oven, kompor listrik
2. Energi listrik menjadi energi gerak, contoh kipas angin, blender
3. Energi gerak menjadi energi bunyi, contoh bertepuk tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perubahan energi adalah proses berubahnya energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya tanpa menghilangkan jumlah energi tersebut. Hal ini sesuai dengan Hukum Kekekalan Energi yang menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan maupun dimusnahkan, tetapi hanya dapat berubah bentuk. Perubahan energi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti perubahan energi panas dan energi udara menjadi energi gerak.

Materi perubahan energi merupakan bagian penting dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yang membahas sumber energi, bentuk energi, perubahan energi, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber energi berasal dari berbagai sumber, seperti matahari, angin, air, dan bahan bakar bio, yang dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas manusia.

Energi memiliki berbagai bentuk, antara lain energi panas, energi listrik, dan energi bunyi, yang dapat saling berubah satu sama lain. Contohnya, energi listrik dapat berubah menjadi energi panas atau energi gerak, serta energi gerak dapat berubah menjadi energi bunyi. Pemahaman tentang bentuk dan perubahan energi menjadi dasar penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dika Seftiami, Destiniar, dan Adrianus Dedy (2023) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble dengan media question card berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *posttest only control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 70,67, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 43,60. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran scramble efektif meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. (Dika et al., 2023)
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seravina Sitinjak, Lisbet Novianti Sihombing, dan Hetdy Sitio (2025) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Kelas V pada Pembelajaran SD Negeri Percontohan* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata

siswa dari 65,00 pada pretest menjadi 75,67 pada posttest. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $13,152 > T$ tabel 2,048. Dengan demikian, model pembelajaran scramble terbukti efektif meningkatkan hasil belajar serta mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.(Sitinjak Seravina et al., 2025)

3. Berdasarkan hasil penelitian Anayanti Rahmawati dkk. (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Games Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media games interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek 12 anak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 44,26% pada siklus II dan meningkat kembali sebesar 18,18% pada siklus III pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa media games interaktif efektif digunakan dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.(Rahmawati et al., 2024)

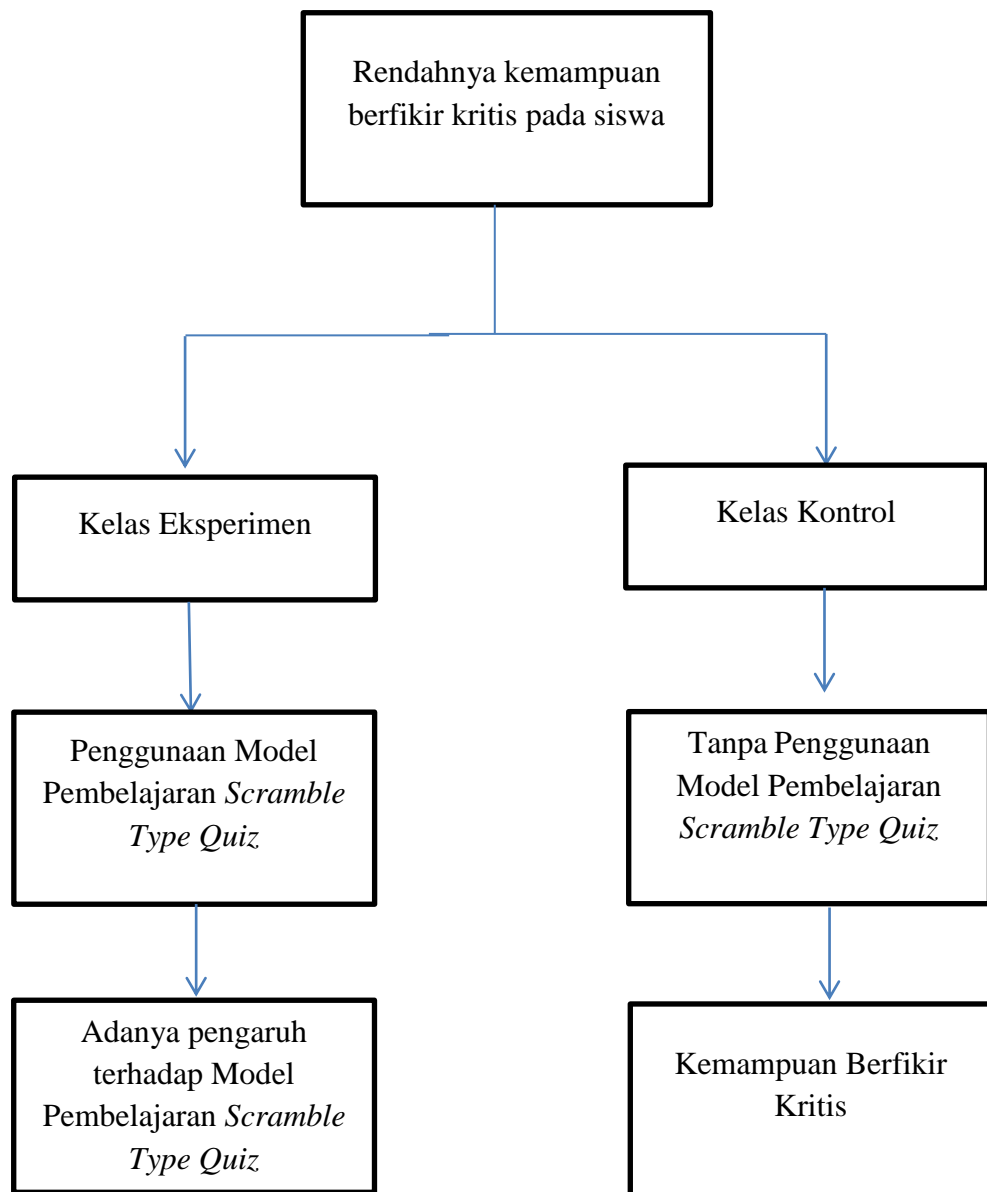
2.3 Kerangka konseptual

Menurut Nurtikasari dkk., (2020) dalam (manik kadar dewi, et al., 2024) model pembelajaran scramble menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Model pembelajaran scramble bisa mengajak siswa menemukan jawaban dari pertanyaan dengan cara bermain

menyusun huruf, kata dan kalimat atau paragraph yang sudah diacak sehingga menjadi jawaban yang benar. Melalui model pembelajaran scramble siswa diharapkan mampu berperan aktif di dalam pembelajaran serta melatih siswa dalam menguatkan pemahaman mereka.

Model pembelajaran scramble dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan melalui lembar soal dan lembar jawaban yang dibagikan guru kepada peserta didik. Kelebihan pada model pembelajaran scramble ini yaitu melatih peserta didik untuk cepat dan tepat, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan model ini mengajarkan belajar sambil bermain, dan menjawab soal dengan jawaban yang sudah diacak. Berdasarkan keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa selama proses belajar. (Martiya et al., 2025)

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan dengan bagan kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu keterampilan menyimak peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran

Scramble Type Quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini data di kumpulkan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan pengumpulan data angka serta metode analitik untuk mengevaluasi hipotesis, merumuskan kesimpulan, dan memahami keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan sumber akademis, penelitian kuantitatif umumnya dipandang sebagai pendekatan ilmiah yang objektif dan terstruktur dalam memperoleh data yang dapat diukur, melakukan analisis statistik, serta mencapai kesimpulan dari data yang dianalisis. (Susanto et al., 2024)

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental* dengan desain *Pretest and Posttest Control Group Design*.

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Pre-test	Post-test
Eksperimen	X₁	O₁	O₂
Kontrol	X₂	O₁	O₂

Keterangan:

O1 = Tes awal (*Pre-test*)

3	Penyusunan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Acc Proposal								
6	Seminar Proposal								
7	Penelitian								
8	Pengolahan Data								
9	Penulisan Skripsi								
10	Bimbingan Skripsi								
11	ACC Skripsi								
12	Sidang Meja Hijau								

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2011, hlm. 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kesimpulannya bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari obyek yang merupakan perhatian dari peneliti.(suriani nadia, Risnita, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A sebagai kelas (kontrol) dan kelas B sebagai kelas (eksperimen) yang secara keseluruhannya berjumlah 44 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan kelas III B SDN 060870 Medan yang terdiri dari 44 siswa. Kelas A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas Kontrol dan kelas B yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.3 Sampel kelas Kontro dan Eksperimen

Kelas		Jumlah Siswa
Kontrol	III A	22
Eksperimen	III B	22
Jumlah Seluruh Populasi		44

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibat. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti

perubahan dan variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan didalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen): Model Pembelajaran Scramble Type Quiz
2. Variabel Terikat (dependen): Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III

3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi variabel ini menjelaskan mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Scramble adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang dilengkapi dengan pilihan jawaban yang ada. Model Scramble adalah metode yang berbentuk permainan susun kata, kalimat, atau paragraf secara acak.
2. Berpikir kritis adalah suatu bentuk pemikiran yang rasional dan merenung, yang menyoroti cara membuat keputusan terkait dengan keyakinan atau tindakan yang harus diambil. Berpikir kritis adalah metode mental untuk menilai atau memeriksa informasi. Sumber dari pemahaman ini berasal

dari pengamatan, pengalaman, logika, atau interaksi sosial.(Elsabrina et al., 2022)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Dalam penelitian, instrumen memegang peranan terpenting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi pada kualitas penelitian. Jika pada instrumen yang diproduksi memenuhi standar yang baik, maka kualitas pembelajaran juga baik, begitu juga sebaliknya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tentang instrumen penilaian efektif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Tes digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas III SDN 060868Medan.

A. Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek es dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai Tes.(Saputra, 2025)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dalam bentuk soal esai. Pada tahap tes ini dilakukan dengan dua tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-tes diberikan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran.

Sedangkan post-test diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal essay, dan penilaiannya didasarkan pada jawaban tertulis yang menunjukkan capaian peserta didik terhadap berbagai indikator kemampuan berfikir kritis. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen soal test.

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Soal

Mata pelajaran dan materi	Indikator berfikir kritis	indikator pembelajaran	ranah kognitif	nomor soal
IPAS	Interpretasi	siswa mampu menjelaskan perubahan energi yang terjadi melalui gambar yang telah diacak	C2	11,9,12,15
IPAS	Analisis	siswa mampu menguraikan penyebab dan akibat dari suatu perubahan energi yang terjadi.	C4	2,3,4,11,14
IPAS	Evaluasi	siswa mampu mengevaluasi perbedaan jenis	C5	5,6

		perubahan energi yang terjadi pada beberapa peristiwa atau gambar yang disajikan.		
IPAS	Inferensi	siswa mampu menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi atau data tentang perubahan energi yang telah dianalisis.	C5-C6	7,8,10,13

Sumber: (Ziarati et al., 2022)

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	71-80
Cukup	61-70
Perlu Bimbingan	0-60

Sumber:(Ronauli, 2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelola data menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut

melibatkan proses pengujian serta pengelolaan data melalui perhitungan numerik dan statistik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji validitas

Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian penelitian Sugiyono (2006) dalam (Hakim et al., 2021). Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila benar-benar mampu mengukur aspek yang memancingin diukur, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun langkah-langkah uji validitas sebagai berikut :

- a. Buka SPSS
- b. Klik *variable view* isikan data soal nomor 1 sampai 15
- c. Klik *data view*
- d. Buka *variable view*, ketikkan “total” pada name setelah soal 15.
- e. Klik *data view*,klik *transform – computer variable*.
- f. Ketikkan “total”pada target *variable*, pindahkan soal 1+ soal 2 + soal 3...+ soal 15 sebelah kanan (kolom *numeric expression*).
- g. Lalu klik ok.
- h. Klik *analyse – correlate – bivariable*

- i. pindahkan semua soal nomor 1 sampai 20 dan total kolom *variable*, pada *correlation coefficient*, kemudian centang *person*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Reliabilitas menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena atau data memberikan stabilitas terhadap hasil yang berkaitan juga dengan konsistensi pengulangan. Misalnya, sebuah tes dikatakan reliabel jika pengukuran ulang dilakukan dengan kondisi berbeda akan tetap memberikan hasil. (Herman et al., 2025)

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Buka SPSS.
- b. Klik Variable view.
- c. Klik data View
- d. Klik *analyse – scale - reliability analysis*.
- e. Masukkan soal 1 sampai 15 kekolom *item*.

3. Uji Normalitas

Menurut (Ii, 2022) Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas penting dilakukan untuk memvalidasi apakah data yang telah dikumpulkan sesuai dengan asumsi distribusi normal yang diperlukan oleh berbagai metode analisis statistik.

Adapun langkah – langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, kemudian *variable view*.
2. Klik data lalu infut data
3. Pilih *analyse* lalu pilih *regression* kemudian pilih linear.
4. Selanjutnya muncul tampilan *regression : save*, pada bagian “*residual*” centang *unstandardized* selanjutnya *continue* lalu klik ok.
5. Pilih *analyse* lalu pilih *nonparametric test*, klik *legacydialogs* kemudian pilih *l-sample* ke-5
6. Masukkan unstandardized residuals ke kotak test variable list pada tes distribution aktifkan atau centang pilihan normal lalu klik ok.
7. Sesuai dengan kriterian pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0.05), yaitu :
 - Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal.
 - Nilai signifikan $\leq \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang sama.(Susilawati et al., 2021) .

Adapun langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS kemudian isi kolom *variable view*.
- b. Masukkan α data pada data view.
- c. Pilih *analyze* kemudian *compare means >> one way anova* selanjutnya klik nilai pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan

pada *factor* klik nilai *options* dan pilih *homogeneity of variance test* lalu pilih *continue* kemudian pilih *ok*.

d. Sesuaikan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai, nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu :

- Nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data mempunyai varian yang homogen.
- Nilai signifikan $\leq \alpha$ maka data mempunyai varian data yang tidak homogen.

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis merupakan salah satu metode statistika yang sangat luas terapannya dalam berbagai bidang. Menurut definisi, uji hipotesis adalah prosedur penarikan kesimpulan secara ilmiah yang dilakukan secara bertahap, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Karena kegunaannya, uji hipotesis sangat penting bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengambil kesimpulan ketika menyusun skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian lainnya.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis (uji T) sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS.
- b. Buat data variable view.
- c. Masukkan data pada variable view.
- d. Klik *analyse-compra means-independent sample t* “nilai” ke *test variable*, “kelas” ke *group-define group* klik *countinue* ok.
- e. Kriteria pengambilan keputusan:
 - Nilai signifikan yaitu 5%(0,05).

- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya Model Scramble Type Quiz berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas III SDN 060868 Medan.
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Artinya Model Scramble Type Quiz tidak berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas III SDN 060868 Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran scramble type quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *quasi eksperimental*, yaitu dengan desain *pretest and posttest control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan sampel, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model scramble type quiz, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana yang biasa diterapkan di sekolah. Untuk memperoleh data penelitian, digunakan instrumen tes kemampuan berfikir kritis yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berfikir kritis dan disesuaikan dengan materi pembelajaran IPAS, khususnya pada pokok bahasan energi dan perubahannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui kemampuan awal berfikir kritis siswa pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, *posttest* diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui

perubahan dan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran scramble terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060868 Medan dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas III. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas III A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa dan kelas III B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes kemampuan berfikir kritis terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, dengan tujuan untuk memastikan bahwa butir soal yang digunakan mampu mengukur kemampuan berfikir kritis secara tepat dan konsisten. Hasil uji tersebut menjadi dasar dalam menemukan kelayakan instrumen, sehingga hanya soal-soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel yang digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan analisis data secara statistik.

4.1.1 Deskripsi Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Coba instrumen penelitian termasuk langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Uji Coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keasahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dari instrumen yang dipakai sebelum digunakan sebagai alat pengambil data penelitian. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini diuji melalui tahap perhitungan uji keabsahan, ketepatan. Instrumen yang dapat dipakai dalam penelitian merupakan instrumen yang sudah memenuhi kriteria hasil uji coba instrumen tersebut. Butiran instrumen tes yang di uji cobakan pada penelitian ini terdiri dari 15 soa.

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest. Namun sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Kegunaan uji validitas adalah untuk menguji suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas untuk menguji suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian reliable atau tidak.

a. Uji Validitas

Perolehan dari hasil uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 35 responden yaitu siswa kelas IV A-B SDN 060868 Medan di analisis menggunakan korelasi product momen, mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	rHitung	rTabel	Keterangan
1	b1	0,531	0,304	Valid
2	b2	0,376	0,304	Valid
3	b3	0,511	0,304	Valid
4	b4	0,435	0,304	Valid
5	b5	0,524	0,304	Valid
6	b6	0,498	0,304	Valid

7	b7	0,582	0,304	Valid
8	b8	0,364	0,304	Valid
9	b9	0,478	0,304	Valid
10	b10	0,577	0,304	Valid
11	b11	0,248	0,304	Tidak Valid
12	b12	0,503	0,304	Valid
13	b13	0,210	0,304	Tidak Valid
14	b14	0,441	0,304	Valid
15	b15	0,469	0,304	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diuji kepada responden, tersisa 13 pertanyaan yang valid dan 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Dalam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 untuk mencari hasil valid atau tidaknya dengan menggunakan model pembelajaran scramble type quiz terhadap kemampuan berfikir kritis. Berdasarkan tabel tersebut maka 13 butir pertanyaan yang valid serta telah terpilihnya butir pertanyaan yang layak diujikan kepada peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	15

Dari tabel tersebut data dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,715 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan ini dinyatakan soal keseluruhan dikatakan reliabel atau konsisten.

4.1.3 Deskripsi Hasil Data Penelitian

4.1.3.1 Data Pretest

Sebelum pemberian perlakuan dalam bentuk pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble type quiz, peneliti melaksanakan pretest guna menghimpun data kemampuan awal siswa dalam materi perkalian sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh intervensi yang akan diberikan pada kelompok eksperimen. Tes awal ini terdiri dari 13 butir soal diberikan secara langsung kepada siswa dan dikerjakan secara mandiri, tanpa adanya bantuan dari wali kelas maupun peneliti, guna memastikan objektivitas hasil pengukuran.

Adapun partisipan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yakni kelas IIIA selaku kelompok kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelompok kelas eksperimen.

Berdasarkan data pretest yang diperoleh dari kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48, dengan nilai tertinggi mencapai 63 nilai terendah 37. Rincian distribusi hasil pretest secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Data Pretest Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Kejadian
81-100	Sangat Baik	0

71-80	Baik	0
61-70	Cukup	2
0-60	Perlu Bimbingan	20
Total		22
Rata-Rata		48
Nilai Tertinggi		63
Nilai Terendah		37

Tabel berikut menyajikan distribusi nilai pretest siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan model pembelajaran scramble type quiz. Nilai siswa tersebar dalam beberapa rentang skor, dengan konsentrasi terbanyak berada pada rentang 0–60 kategori perlu bimbingan dan 61–70 kategori cukup. Hanya 2 siswa yang berhasil memperoleh nilai cukup pada rentang 61-70, sementara 20 siswa berkategori perlu bimbingan, yakni 0–60. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa siswa memiliki rata-rata 48 berkategori perlu bimbingan, sehingga intervensi pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble type quiz dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Sementara itu, pada kelas kontrol, pretest juga dilakukan sebelum pemberian pembelajaran tanpa model pembelajaran dengan jumlah 22 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 42 berkategori perlu bimbingan.

Tabel 4.4 Data Pretest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Kejadian
81-100	Sangat Baik	0
71-80	Baik	0
61-70	Cukup	0

0-60	Perlu Bimbingan	22
Total		22
Rata-Rata		42
Nilai Tertinggi		49
Nilai Terendah		34

Tabel tersebut menggambarkan distribusi hasil pretest siswa di kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran Scramble Type Quiz. Berdasarkan data, 0–60 sebanyak 22 siswa berkategori perlu bimbingan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal berfikir kritis siswa pada kelas kontrol menunjukkan kecenderungan hasil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan di kedua kelompok, yakni kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pretest sebesar 48 berkategori perlu bimbingan dengan sebaran nilai yang relatif merata, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai sebesar 42 perlu diperhatikan sebagai faktor awal dalam menilai pengaruh intervensi yang diberikan pada kelas eksperimen dalam tahap pembelajaran berikutnya.

4.1.3.2 Data Posttest

Berdasarkan data posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 84 berkategori sangat baik, dengan nilai tertinggi mencapai 92 dan nilai terendah sebesar 74. Rincian distribusi hasil posttest secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Posttest Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Kejadian
81-100	Sangat Baik	19
71-80	Baik	3
61-70	Cukup	0
0-60	Perlu Bimbingan	0
Total		22
Rata-Rata		84
Nilai Tertinggi		92
Nilai Terendah		74

Tabel di atas menyajikan distribusi nilai posttest siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran Scramble Type Quiz. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan saat pretest. Sebanyak 19 siswa berhasil mencapai nilai 81–100 berkategori sangat baik. Selain itu, 3 siswa berada pada rentang 71–80 berkategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran scramble type quiz memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa di kelas eksperimen.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran scramble type quiz, hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 73 dengan nilai tertinggi mencapai 82 dan nilai terendah sebesar 65. Rincian distribusi nilai posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Posttest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah Kejadian
81-100	Sangat Baik	1
71-80	Baik	12
61-70	Cukup	9
0-60	Perlu Bimbingan	0
Total		22
Rata-Rata		73
Nilai Tertinggi		82
Nilai Terendah		65

Berdasarkan data tersebut, 9 siswa memperoleh nilai 61-70 berkategori cukup dan 12 siswa pada rentang 71-80 berkategori baik. Selain itu, 1 siswa memperoleh nilai pada rentang 81-100 berkategori sangat baik, Meskipun terdapat 1 siswa yang mencapai skor tinggi 81-100 berkategori tinggi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa di kelas kontrol tidak sebaik peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble Type Quiz berperan dalam mendorong peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa secara lebih efektif.

4.1.4 Uji Prasyarat Analisis

4.1.4.1 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes memiliki distribusi normal, sebagai prasyarat dalam pelaksanaan uji statistik parametrik. Dalam kajian ini, pengujian normalitas dijalankan melalui metode Shapiro-Wilk, mengingat jumlah partisipan di tiap kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berjumlah di bawah 50 siswa. Detail hasil uji normalitas dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest (A) kelas kontrol	.181	22	.058	.936	22	.161
	posttest (A) kelas kontrol	.111	22	.200 [*]	.984	22	.966
	pretest (B) kelas eksperimen	.141	22	.200 [*]	.933	22	.140
	postets (B) kelas	.134	22	.200 [*]	.965	22	.594
	eksperimen						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan dari uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pada kelas kontrol tercatat sebesar 0,161 untuk pretest dan 0,966 untuk posttest. Sedangkan di kelas eksperimen, nilai signifikansi pretest mencapai 0,140 dan posttest sebesar 0,594. Keseluruhan nilai signifikansi ini berada di atas ambang 0,05, menandakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok, yakni

kelas eksperimen maupun kelas kontrol, memenuhi asumsi normalitas memenuhi asumsi normalitas. Hal ini memungkinkan dilakukannya analisis statistik lanjutan menggunakan uji parametrik, seperti uji-t, untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas untuk memastikan bahwa data antar kelompok memiliki varians yang seragam. Pengujian ini penting sebagai syarat lanjutan sebelum dilakukan analisis parametrik. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0 for Windows. Hasil uji homogenitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.250	1	42	.620
	Based on Median	.262	1	42	.611
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	40.851	.612
	Based on trimmed mean	.237	1	42	.629

Berdasarkan hasil uji Levene di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada pengujian berdasarkan mean adalah sebesar 0,620, berdasarkan median sebesar 0,611, dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,629. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan varians signifikan antar kelompok data.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas, yang menunjukkan bahwa sebaran data antar

kelompok bersifat seragam. Kondisi ini memperkuat validitas penggunaan analisis statistik parametrik pada tahap analisis selanjutnya.

4.1.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai adanya perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasca pemberian perlakuan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (independent t sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0 for Windows. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur pengaruh penggunaan media pembelajaran perkalian Cobertung terhadap kemampuan numerasi siswa. Keputusan pengambilan hasil uji dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (2 tailed) dengan ketentuan: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis grup statistic uji-t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Data

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest kontrol	22	47.41	2.462	.525
	posttest eksperimen	22	54.77	2.894	.617

Tabel Group Statistics memberikan gambaran deskriptif mengenai hasil posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menjadi objek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 47,41 dengan standar deviasi sebesar 2,462 dan standar error mean sebesar 0,525. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang terdiri atas 22 siswa dan telah diberikan intervensi menggunakan media Cobertung, diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,77 dengan standar deviasi 2,894 dan standar error mean sebesar 0,617.

Rata-rata skor yang unggul pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa sebagai dampak dari penggunaan media pembelajaran Cobertung. Selain itu, standar deviasi yang lebih kecil pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cenderung lebih merata, menandakan konsistensi hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menjadi dasar awal dalam mendukung analisis uji-t yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Lebih lanjut berikut adalah hasil Uji Hipotesis Independen t Samples Test.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Independen t samples test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai varianses	Equal assumed	.250	.620	9.090	42	.000	-7.364	.810	-8.998	-5.729
	Equal varianses not assumed			9.090	40.950	.000	-7.364	.810	-9.000	-5.728

Merujuk pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan

pengambilan keputusan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan pada hasil posttest antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran scramble type quiz memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas III SDN 060868 Medan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Scramble Type Quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III SDN 060868 Medan. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, pembahasan akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

4.2.1 Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran scramble type quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III?

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran scramble type quiz. Hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 48 berkategori standar, yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong kurang. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble type quiz selama satu pertemuan berdurasi 90 menit, skor rata-rata meningkat menjadi 84 tergolong tinggi.

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran scramble typq quiz mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran perubahan energi. Standar deviasi yang rendah (2.894) pada posttest

kelompok eksperimen menunjukkan bahwa persebaran nilai lebih merata, tidak hanya didominasi oleh siswa berkemampuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat mengakomodasi keragaman kemampuan siswa.

4.2.2 Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model pembelajaran Scramble Type Quiz?

Rumusan masalah kedua dijawab melalui analisis terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan model pembelajaran scramble type quiz, melainkan pembelajaran konvensional melalui ceramah. Hasil pretest kelompok ini menunjukkan skor rata-rata 42 tergolong perlu bimbingan dan meningkat menjadi 73 tergolong cukup setelah pembelajaran berlangsung.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil yang diperoleh kelompok kontrol jauh lebih rendah dibanding kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran scramble type quiz cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

4.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Type Quiz Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III?

Sebagai upaya menjawab rumusan masalah ketiga, dilakukan uji hipotesis dengan teknik independen t sample t-test. Temuan analisis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah ambang 0,05), yang mengindikasikan perbedaan signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Oleh karenanya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran scramble type quiz secara

nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas III

Hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Seftiami, Destiniar, dan Adrianus Dedy (2023) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble dengan media question card berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Seravina Sitinjak, Lisbet Novianti Sihombing, dan Hetdy Sitio (2025) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Kelas V pada Pembelajaran SD Negeri Percontohan* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki batasan yang perlu diakui secara jujur dan objektif guna memberikan ruang interpretasi yang tepat atas hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, beberapa keterbatasan yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1) Keterbatasan Ruang Lingkup dan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dasar negeri, yakni SDN 060868 Medan , dengan jumlah responden terbatas pada dua kelas (kelas IIIA dan IIIB). Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi latar belakang siswa, kualitas guru, maupun fasilitas pendukung pembelajaran.

2) Durasi Intervensi yang Relatif Singkat

Penerapan Model Pembelajaran Scramble Type Quiz hanya dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Waktu yang relatif singkat ini dapat membatasi pendalaman konsep IPAS siswa secara berkelanjutan. Padahal, kemampuan berfikir kritis merupakan kecakapan yang berkembang secara gradual dan membutuhkan latihan berulang dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, hasil positif yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh jangka panjang dari model pembelajaran ke kehidupan nyata.

3) Keterbatasan Variasi Soal dalam Instrumen Pengukuran

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada soal-soal terkait perubahan energi sebagai indikator kemampuan berfikir kritis . Belum dilakukan eksplorasi terhadap kemampuan berfikir kritis dalam bentuk representasi data, pemecahan masalah kontekstual kompleks, atau penggunaan teknologi digital. Dengan kata lain, ruang lingkup kemampuan berfikir kritis yang diukur masih terbatas pada aspek

fundamental, belum mencakup kompetensi yang lebih tinggi seperti interpretasi grafik atau analisis kuantitatif berbasis data visual.

4) Keterbatasan pada Dokumentasi Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran, interaksi siswa dengan model pembelajaran scramble type quiz belum sepenuhnya terdokumentasikan secara sistematis, baik melalui video observasi maupun catatan reflektif. Akibatnya, analisis mendalam terhadap proses berpikir siswa selama penerapan model pembelajaran masih bersifat deskriptif dan tidak terkuantifikasi. Padahal, data semacam ini sangat berguna untuk mengidentifikasi aspek mana dari media yang paling memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang dilaksanakan di SD NEGERI 060868 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran Scramble Type Quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Scramble Type Quiz terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas III di SD NEGERI 060868 Medan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji t (Independent Samples t-Test) yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran Scramble Type Quiz berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas kontrol

Hasil pretest pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42 yang berkategori perlu bimbingan. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional berbantuan video pembelajaran, nilai rata-rata (mean) posttest meningkat menjadi 73 yang juga termasuk dalam kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tanpa model scramble belum mampu membantu siswa memahami materi. karena mereka masih berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan bantuan model

pembelajaran yang menyenangkan agar lebih mudah memahami konsep perubahan energi daripada hanya mendengarkan penjelasan guru semata.

3. Kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen

Hasil pretest pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 22 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 48 yang berada pada kategori perlu bimbingan. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran scramble type quiz, nilai rata-rata (mean) posttest meningkat menjadi 84 , yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran scramble type quiz mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan untuk menggunakan model pembelajaran scramble di dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, karena model ini lebih menarik perhatian siswa saat melakukan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambahkan model pembelajaran scramble type quiz ini dan dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran yang

lebih aktif efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas pembelajaran scramble tipe quiz dalam proses pembelajaran lainnya, guna memastikan manfaatnya dalam berbagai konteks pembelajaran dan dapat di per dalam hasil penelitian ini lebih lanjut di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., & Pos, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1 dengan baik , proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat seorang manusia dan berlaku perubahan secara fungsinya . Keaktifan dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat. *1*(4).
- Adiningsih, Y., & Yanti, I. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Membaca Pemahaman Wacana Siswa Eksperimen SMP Ibnu Sina Pamijahan Bogor. *3*(1), 1–12.
- Agustina, S. M. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural Implementation of the Scramble Type Cooperative Learning Model for Inclusive-Multicultural Islamic Education*. *3*(3), 1168–1175.
- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A., & Ingriza, R. (2022). *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *7*(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Ajid, M. S., Kuncoro, A., & Utami, R. W. (2025). *Pengaruh Model Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Banjaranyar*. *2*(May), 108–123.
- Andayani, S., Isna, A., Agasthi, E., Sanjaya, N., & Laila, M. (2024). *Analisis Pemahaman Konsep Perubahan Energi Melalui Praktikum Sederhana*. *6*(2), 119–128.
- Anisa, Z., Oktaviana, D., Irfan, A. Z., & Ariany, F. (2025). *Pelatihan Pengajaran Dengan Metode Scramble Dalam Menghafal Al- Qur ' an dan Tajwid di TPQ Anisa Rumbuk Timur*. *4*(2), 63–71.
- Apriani, A., Scramble, M., & Indonesia, B. (2022). *Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa indonesia melalui metode scramble pada siswa kelas iv sdn 1 jeringo tahun ajaran 2021/2022*. *3*(1), 116–124.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*. *13*(1), 981–990.
- Benu, A. Y., & Supriatna, N. (2024). *Akselarasi Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPAS*. *3*, 328–333.
- Cahyani, C. W., Djudin, T., & Tanjungpura, U. (2024). *Pembelajaran Ipa*

Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Sekolah Dasar :10(2), 1102–1116.

- Dea, putri allysa, Martiya, khairita nurmi, & Dhara, putri atika. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Smart Apps Creator (Sac) Materi Perubahan Bentuk Energi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 04 Pulau Punjung. 10.
- Dedi, Y., M.Syukri, I., & Diniati Afra. (2022). *Learning Start With A Question (Lsq) Pada Mata Pelajaran el-Madib : Jurnal Pendidikan Dasar Islam .*
- Dhamayanti, N. W., & Endahwuri, D. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. 4(3), 249–259.*
- Di, S., Plus, M. I., & Kamilah, C. (2025). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Metode Scramble Di Mi Plus Cahaya Kamilah Sidoarjo. 6(1).*
- Dika, S., Destiniar, & Adrianus, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 5 Pedamaran Idika. 09.*
- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2023). *Strategi Mathematical Habits of Mind Berbantuan Wolfram Alpha untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Bangun Datar. 3(2023), 15–28.*
- Dwi, I. (2024). *Literature Review : Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. 4, 11672–11682.*
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. 502–514.*
- Fadholi, A., & My, M. (2024). *Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. 2, 151–174.*
- Fahjihana, olii titania, Salam, & Eka, S. (2025). *Implementasi Model Scramble dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTSS Al-Ikhlas Bilungala. 1–12.*
<https://doi.org/10.32884/ideas.v11i1.1915>
- Haddar, G. Al, Sitepu, E., & Budidaya, S. (2025). *Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia. 3(02), 70–80.* <https://doi.org/10.58812/spp.v3i02>
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *VALIDITAS DAN*

RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI Riko Al Hakim 1 , Ika Mustika, 2 , Wiwin Yuliani 3 I. 4(4), 263–268.

Handayani, T. (2021). *Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar. 6, 39–45.*

Herman, P. Y., Ardi, Z., & Padang, U. N. (2025). *Literatur Review : Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karier Siswa Dalam Layanan Bimbingan Konseling. 02(June), 239–243.*

Hidayat, N. sholeh. (2022). Hasil Belajar Sholeh Nur Hidayat kompetensi pedagogik . Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik akan dicapai . Salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam pembelajaran adalah didik bagaimana merumuskan pertanyaan , mencari jawaban atau pemec. *01(01), 65–86.*

Hikmah, D., Hadi, W. P., Sidik, R. F., & Qomaria, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil. 6(1), 50–56.*

Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Modesta, Tiara, handayani putri, & Arita, M. (2023). *Analisis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. 3(1), 57–64.*

Ii, T. (2022). *Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. 322–333.*

Iii, K., Ibtidaiyah, M., Syafi, S., & Sukerejo, I. (2021). Pengembangan Pembelajaran Fiqih Dengan Model Cooperative Learning KELAS III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *8721.*

Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *Ipa Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka SD / MI Fakhintan Ilza Karengga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , integrasi IPA Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>*

Ilyas, M. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. 45–51.*

Indrawati, V., Pangesthi, L., & Bahar, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. 10(2), 234–245.*

Information, A. (2023). *Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar Siti Halimah , Herlina Usman , Siti Maryam Pendidikan Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri*

Jakarta , Indonesia 3(6).

- Ipa, P., & Sekolah, D. I. (2022). *Keefektifan Media Pembelajaran Dalam Bentuk Permainan Papan Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 2(2), 437–446.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning*. 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Iv, K., & Kalapagunung, S. D. N. (2024). *Efektivitas penggunaan model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pai kelas iv sdn 2 kalapagunung*. 8, 238–243.
- Janah, R., Nurachadijat, K., Nusantara, M., & Indonesia, S. (2023). *Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL- Qur ' an*. 3, 75–80.
- Kasih, B., Gaol, L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil The Influence Of Critical Thinking Skills On The Fifth-Grade Student S ' Learning Outcomes In The Theme Of Lingkungan Sahabat Kita*
- Kristen, P. A. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Scramble Dalam Pokok Bahasan Mengasihi*. 1. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.210>
- Kritis, B., Pendidikan, D., & Islam, A. (2024). *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*. 9651, 111–118.
- manik kadar dewi, et al. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Papan Flanel Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 DI SDN 2 KUTA*. 09.
- Martiya, K. N., Ahmad, A. ilham, & Imelda. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri 05 Sitiung*. 11(September).
- Masum, P., Inspire, S., Awaliyah, A., Kurniati, T., Studi, P., Biologi, P., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Model, S., Changes, E., Scramble, M., & Lingkungan, P. (2024). *Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Dengan Model Scramble Berbantu*. 1–8.
- Mawardi, Nurul, K., Sindi, E., & azzahra syifa. (2026). *Peningkatan Hasil Belajar Ipas Materi Perubahan Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based*

Learning Pada Kelas IV SD NEGERI KUNCIRAN 9 Mawardi1., 18(3).
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>

- Meyvasari Dwi, ramadanti malika, E. (2025). *Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Peserta Didik Kelas I Sd N 38 Lubuklinggau Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scrambel Dwi.* 541–549.
- Model, P., Scramble, P., Meningkatkan, U., Belajar, H., Angkola, K., Kabupaten, B., Selatan, T., Siregar, W., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn 100106 Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.*
- Mufaizah, Yuni, A., & Siti, rodiyah kholidatur. (2025). *INOVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DENGAN METODE SCRAMBLE DI MI PLUS CAHAYA KAMILAH SIDOARJO.* 6(1).
- Muhammad, abidin irsyad, Rokhmaniyah, & Ngatman. (2024). *Penerapan Model Scramble dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fiksi.* 12.
- Mukarima, U. S., Setiawan, A., & Ningsih, E. F. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.* 1(3), 152–155.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). *ISSN 2774-5058 Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa DI MI AL-MURSYID ISSN 2774-5058.*
- Nadhifah, D., Simangunsong, N., & Lubis, N. (2024). *Strategi Scramble : Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran* 01(01), 34–43.
- Nahlatul, U., & Kalimantan, U. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 15 Sungai Raya.* 3(April), 143–155.
- Nanga, B., Ngadha, C., Goreti, M., Ledu, G., Dhiu, M. I., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* 2023, 36–46.
- Naura, A., & Fitriani, Z. (2025). *Optimalisasi Kedisiplinan Siswa Kelas 12 Melalui Implementasi Model Scramble Pada.* 2(April), 182–186.
- Ningrum, M., & Adi, F. P. (2023). *Hubungan antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas V sekolah dasar.*

449, 31–36.

- Ningsih, S. S., & Machali, I. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo*. 7(November), 215–228.
- Nuralan, S., & Damayanti, R. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 1 Tambun*. 1(1), 6–9.
- Partiwi, Kanafi Imam, R. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Surah Al Hujurat Kelas Iv Sdit Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang*. 384–398.
- Pontianak, U. T. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 6(1), 1–14.
- Pujasari Diah, S. A. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD*. 08.
- Putu, N., Wahyuni, S., Luh, N., Karang, G., Studi, P., Sekolah, P., & Dwijendra, U. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan*. 9, 50–61.
- Rahmawati, A., Setoresmi, A. S., Malau, B., Ayu, D., Ratna, F., & Munawaroh, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Games Interaktif dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. 11, 49–61.
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 13(Nomor 2), 163–183.
- Raya, U. N., & Laia, N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Swasta Fajar Mas Lahusa*. 4(2).
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga Pendahuluan*. 02(02), 175–184.
- Ronauli, F. M. (2025). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Role Playing di Kelas V SDN 088 / II Sungai Mengkuang*. 11(4), 3951–3957.

- Sanga, L. D. . . & W. Y. (2023). (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi. (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8067>, 5(September), 84–90.
- Saputra, D. (2025). *Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar*. 5, 7502–7512.
- Sianturi, R. W., Harianja, S. D., Anakampun, R., Tobing, L., & Naibaho, F. R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023 / 2024*. 1(4).
- Siti, R., & Rokhmaniyah. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar*. 7(3), 1763–1770.
- Sitinjak Seravina, sihombing novianti lisbet, sitio hetdy. (2025). *Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa pada subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan kelas v pada pembelajaran sd negeri percontohan*. 05, 530–540.
- Sundari, K., Budianti, Y., & Permatasari, I. (2023). *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD melalui model pembelajaran scramble pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya*. 9(3), 264–271.
- suriani nadia, Risnita, J. m syahrana. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- Susilawati, S., Amitarwati, D. P., Prabowo, A., Matematika, J., Soedirman, U. J., Syariah, P. E., Daerah, P., Banyumas, K., Timur, W. B., & Barat, B. (2021). *Analisis pendapatan retribusi pasar di kabupaten banyumas menggunakan uji anova satu arah*. 1(July), 12–25.
- Tahsinia, J., Wulandari, Y., Energy, S., & Scramble, M. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas IV MI*. 66–73.
- Utami, H. B., Salsabila, E., & Wiraningsih, E. D. (2022). *Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika*. 4(2).
- Wulandari, T., Mudinillah, A., Islam, A., Batusangkar, N., Tinggi, S., & Islam, A.

(2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD*. 2(1), 102–118.

Wulandari, W., & Warmi, A. (2022). *Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten change and relationship dan quantity*. 7(September), 439–452.

Ziarati, I., Hayati, L., Salsabila, N. H., & Turmuzi, M. (2022). *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Bentuk Aljabar Di Kelas VII Mts Al-Aziziyah Putra Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 2, 1099–1116.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar kelas Kontrol

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

Nama Penyusun : Firda Apriliana
Nama Sekolah : SD Negeri
060868 Medan Tahun Pelajaran :
2025/2026
Jenjang Sekolah :
Sekolah Dasar
Fase/Kelas :
B/III
Alokasi Waktu : 2JP (2X35 Menit)

1) Identifikasi Peserta Didik

Murid memiliki pengetahuan berbagai macam- macam energi dan perubahannya. Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai macam - macam energi dan perubahannya , perlu memiliki pengetahuan terhadap macam macam energi dan perubahannya.

2) Identifikasi Materi Pelajaran

Materi mencakup konsep dasar energi, jenis-jenis energi, serta perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- Kompor gas (energi kimia → energi panas)
- Kipas angin (energi listrik → energi gerak)
- Lampu (energi listrik → energi cahaya)
- Matahari (energi cahaya → energi panas)

3) Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Cheklis DPL yang ditarget

	Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME	Kolaborasi
	Kewargaan	Kemandirian
	Penalaran kritis	Kesehatan
	Kreativitas	Komunikasi

4) Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (Contoh: energi kalor, energi bunyi, energi listrik, energi cahaya)

5) Topik Pembelajaran

Perubahan energi yang terjadi disekitar kita, topik ini dapat secara langsung diaplikasikan pada kehidupan nyata sehingga siswadapat secara langsung

mendapatkan pengalaman nyata .

6) Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan contoh perubahan energi panas menjadi energi gerak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menyimak powerpoint tentang perubahan energi dengan baik (C1- Menyebutkan)
2. Peserta didik mampu menganalisis perubahan energi melalui video pembelajaran tentang perubahan energi dengan kreatif (C4- Menganalisa)
3. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi tentang perubahan energi melalui kegiatan presentasi kelompok dengan percaya diri (P3- Keterampilan)

7) Praktik Pedagogis

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi, sedangkan peserta didik mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan untuk memperkuat pemahaman konsep perubahan energi

8) Mitra Pembelajaran

Pembelajaran ini akan melibatkan kolaborasi antara guru kelas dan murid pada kelas 3SD. Peserta didik akan diajak untuk mengidentifikasi macam-macam energi dan perubahannya dengan cara mencocokkan gambar dengan sebuah energi.

9) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang dirancang bermakna, kolaboratif, dan terbuka, menciptakan suasana dimana siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat. Tata kelas dapat disesuaikan untuk aktivitas simulasi dan diskusi kelompok. Dan menggunakan bahan ajar yang akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran

10) Pemanfaatan Digital

- Sosial media : media untuk publikasi hasil karya murid seperti (Youtube dan Instagram)
- Platform Desain : memanfaatkan berbagai macam aplikasi edukasi (canva), video pembelajaran (Youtube)

11) Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Murid dan pendidik membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dan mengawali dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter (berdoa sebelum memulai pembelajaran, presensi)
2. Murid terlibat dalam kegiatan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan tujuan pembelajaran untuk lebih mengidentifikasi dan mempresentasikan macam-macam energi dan perubahannya dengan menggunakan media video pembelajaran dengan tema macam- macam energi dan perubahannya dengan benar.

Alternatif pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal:

- Apakah yang kalian ketahui tentang energi?
- Ada berapa jenis macam-macam energi yang kalian ketahui?
- Apakah kalian pernah melihat perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari?

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Model : *Scramble Type Quiz*

Memahami:

Langkah 1: Orientasi terhadap masalah

1. Guru uru menampilkan slide PPT dan/atau gambar tentang peristiwa perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari (lampu, kipas angin, setrika, kompor gas).
2. Peserta didik mengamati dengan saksama tayangan yang disajikan.
3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman awal peserta didik terkait jenis energi dan perubahannya.
4. Peserta didik menyampaikan pendapat awal berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Mengaplikasi:

Langkah 2: *Mengorganisasi siswa*

1. Guru menjelaskan pengertian energi dan perubahan energi secara bertahap menggunakan media PowerPoint.
2. Guru memberikan contoh konkret perubahan energi dalam kehidupan

sehari-hari, seperti lampu, kipas angin, setrika, dan kompor gas.

- 3 Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan tertib dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan.
- 4 Guru sesekali mengajukan pertanyaan sederhana untuk memastikan perhatian dan pemahaman peserta didik.
- 5 Guru mengajukan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah dijelaskan.
- 6 Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bergantian.
- 7 Guru memberikan penguatan dan meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat.
- 8 Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.

Merefleksi

Langkah 3: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

1. Guru membagikan lembar latihan soal tentang perubahan energi.
2. Peserta didik mengerjakan soal secara individu dengan bimbingan guru.
3. Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
4. Guru dan peserta didik membahas jawaban latihan soal secara bersama-sama.
5. Guru menegaskan kembali konsep perubahan energi yang benar.
6. Peserta didik memperbaiki jawaban jika terdapat kesalahan.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya

4. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Nama :

Kelas :

LAMPIRAN

A. Lembar Kegiatan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan perubahan energi?	
2	Perubahan energi apa yang terjadi pada lampu?	
3	Energi apa yang dihasilkan oleh setrika?	
4	Mengapa kipas angin bisa berputar?	
5	Perubahan energi apa yang terjadi pada senter?	
6	Sebutkan 2 contoh alat yang menghasilkan energi panas!	
7	Televisi menghasilkan energi apa saja?	
8	Apa sumber energi terbesar di bumi?	
9	Sebutkan 2 contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari!	
10	Mengapa energi listrik penting dalam kehidupan sehari-hari?	

B. Instrumen penilaian (Proses)

1. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

No	Aspek Sikap	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran				
2	Kerja sama dan toleransi				
3	Percaya diri saat presentasi				
4	Tanggung jawab mengerjakan tugas				

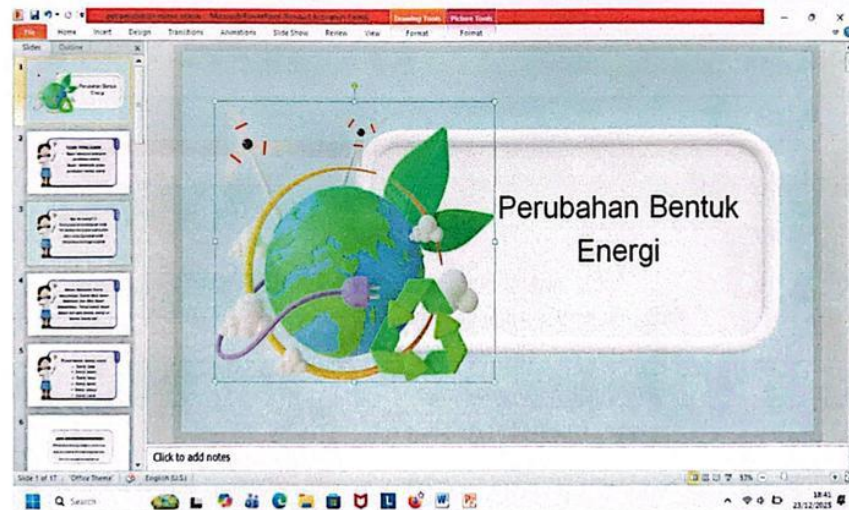
2. PENILAIAN PENGETAHUAN

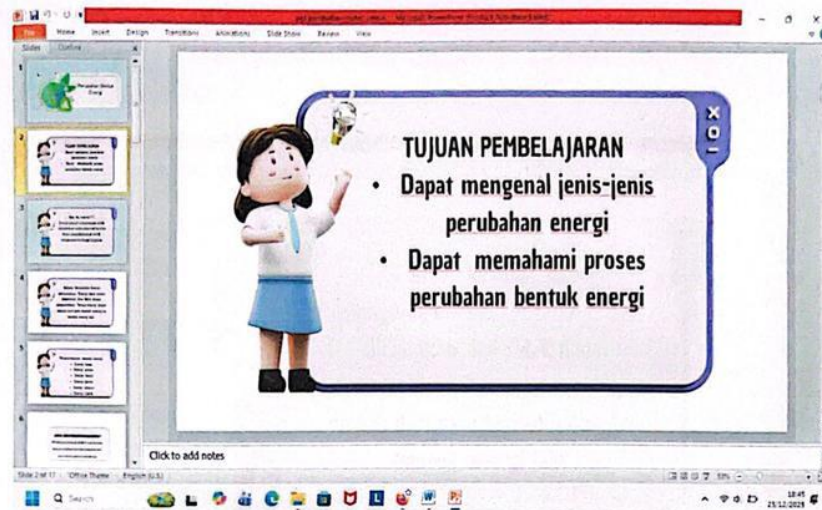
No	Indikator Penilaian	Bentuk Soal	Skor Maksimal
1	Menyebutkan contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari	Isian singkat	20
2	Mengidentifikasi energi awal dan energi hasil pada suatu peristiwa	Pilihan ganda	30
3	Menganalisis proses perubahan energi pada peristiwa tertentu	Uraian singkat	50
Total Skor			100

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Ketepatan menyusun jawaban scramble	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat
2	Kejelasan penyampaian hasil diskusi	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas
3	Kerja sama dalam kelompok	Pasif	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

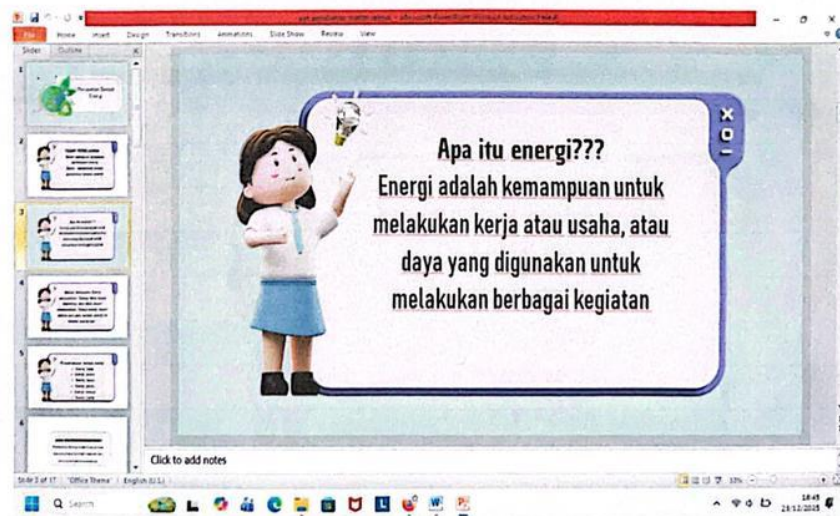




TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat mengenal jenis-jenis perubahan energi
- Dapat memahami proses perubahan bentuk energi

Click to add notes



Apa itu energi???

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha, atau daya yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan

Click to add notes

The image shows two screenshots of a presentation slide from a software application. The top screenshot displays the slide's main content, and the bottom screenshot shows a list of energy types.

Hukum Kekekalan Energi
menyatakan "Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan. Tetapi energi dapat diubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lain".

Macam-macam bentuk energi

- Energi kimia
- Energi panas
- Energi bunyi
- Energi gerak
- Energi cahaya
- Energi Listrik

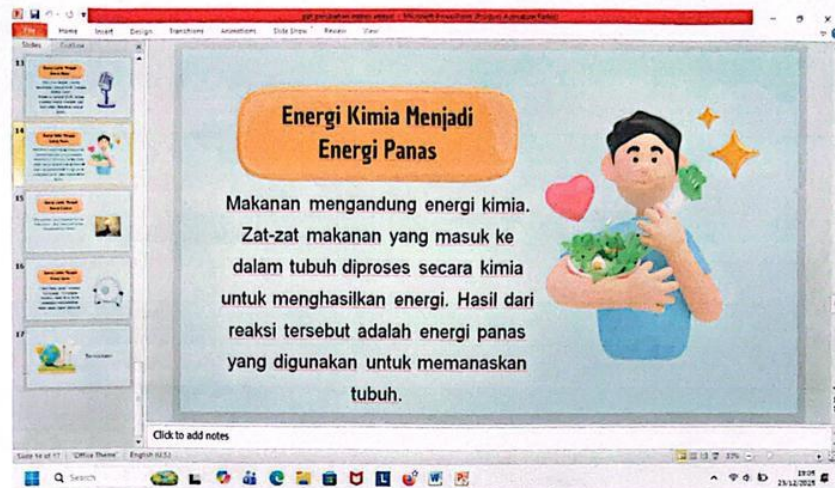
The presentation interface includes a sidebar with slide thumbnails, a top menu bar with options like 'Home', 'Insert', 'Design', 'Transitions', 'Animations', 'Slide Show', 'Review', and 'View', and a bottom status bar showing 'Slide 4 of 17' and 'English (US)'. The application title bar reads 'Microsoft PowerPoint - Project 120222022.pptx'.

The screenshot shows a PowerPoint slide with a white background and a rounded rectangular text box in the center. The text inside the box reads: "APA ITU PERUBAHAN ENERGI??", "Perubahan Energi adalah transformasi", "atau perubahan bentuk energi dari satu", and "bentuk menjadi bentuk lainnya". The slide is part of a presentation, as indicated by the slide navigation pane on the left and the status bar at the bottom.

APA ITU PERUBAHAN ENERGI??
Perubahan Energi adalah transformasi
atau perubahan bentuk energi dari satu
bentuk menjadi bentuk lainnya

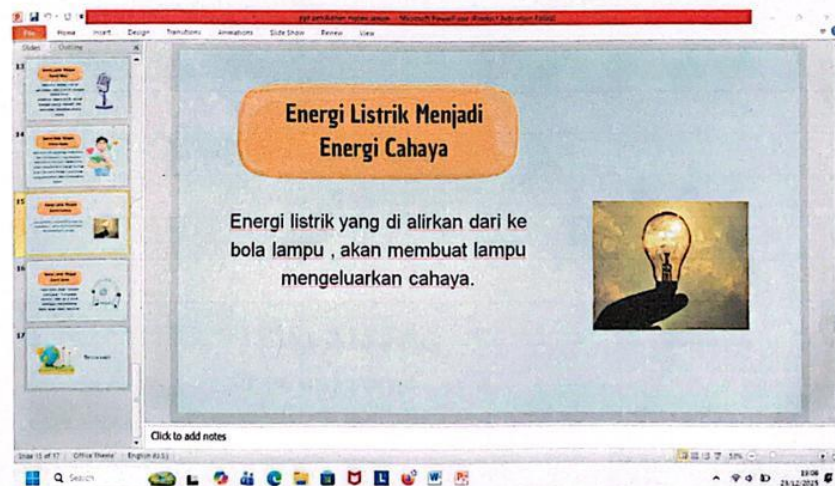
The screenshot shows a PowerPoint slide with a light blue background. On the left, there is a rounded orange text box containing the title "Energi Listrik Menjadi Energi Panas". Below the title, the text reads: "Setrika memiliki elemen pemanas. Ketika dialiri arus listrik, setrika akan menghasilkan energi panas." To the right of the text is a simple line drawing of an iron. The slide is part of a presentation, as indicated by the slide navigation pane on the left and the status bar at the bottom.

Energi Listrik Menjadi Energi Panas
Setrika memiliki elemen pemanas. Ketika dialiri arus listrik, setrika akan menghasilkan energi panas.



Energi Kimia Menjadi Energi Panas

Makanan mengandung energi kimia. Zat-zat makanan yang masuk ke dalam tubuh diproses secara kimia untuk menghasilkan energi. Hasil dari reaksi tersebut adalah energi panas yang digunakan untuk memanaskan tubuh.



Energi Listrik Menjadi Energi Cahaya

Energi listrik yang di alirkan dari ke bola lampu , akan membuat lampu mengeluarkan cahaya.

GLOSARIUM

➤ Energi

kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha, atau daya yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan.

➤ Perubahan bentuk energi

Perubahan energi dari satu jenis energi menjadi jenis energi lainnya. Energi yang ada di bumi menurut kekekalan tidak bisa dihilangkan

begitu saja, tetapi bisa diolah dan diubah menjadi jenis energi lain.

➤ **Pelajar pancasila**

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

➤ **Pengayaan**

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

➤ **Refleksi**

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

D. Daftar Pustaka

- Maglearning.2021. *Materi Ipa Kelas 4 Tema 2 Subtema 2 "Sumber, Jenis, Dan Perubahan Energi.*
- <https://maglearning.id/2021/06/11/materi-ipa-kelas-4-tema-2-subtema-2-sumber-jenis-dan-perubahan-energi/>

Mengetahui
Kepala Sekolah



IDAWATY S.Pd

NIP.19670113 201411 2 001

Peneliti

Firda Apriliana

Guru Kelas

CITRA YUNITA, S.Pd

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

Nama Penyusun : Firda Apriliana
 Nama Sekolah : SD Negeri 060868
 Medan Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Jenjang Sekolah : Sekolah
 Dasar Fase/Kelas : B/III
 Alokasi Waktu : 2JP (2X35 Menit)

1) Identifikasi Peserta Didik

Murid memiliki pengetahuan berbagai macam- macam energi dan perubahannya. Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai macam – macam energi dan perubahannya , perlu memiliki pengetahuan terhadap macam macam energi dan perubahannya.

2) Identifikasi Materi Pelajaran

Materi mencakup konsep dasar energi, jenis-jenis energi, serta perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- Kompor gas (energi kimia → energi panas)
- Kipas angin (energi listrik → energi gerak)
- Lampu (energi listrik → energi cahaya)
- Matahari (energi cahaya → energi panas)

3) Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Checklist DPL yang ditarget

Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME	Kolaborasi
Kewargaan	Kemandirian
Penalaran kritis	Kesehatan
Kreativitas	Komunikasi

4) Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (Contoh: energi kalor, energi bunyi, energi listrik, energi cahaya)

5) Topik Pembelajaran

Perubahan energi yang terjadi disekitar kita, topik ini dapat secara langsung diaplikasikan pada kehidupan nyata sehingga siswadapat secara langsung mendapatkan pengalaman nyata .

6) Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan contoh perubahan energi panas menjadi energi gerak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menyimak powerpoint tentang perubahan energi dengan baik (C1- Menyebutkan)
2. Peserta didik mampu menganalisis perubahan energi melalui video pembelajaran tentang perubahan energi dengan kreatif (C4-Menganalisa)
3. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi tentang perubahan energi melalui kegiatan presentasi kelompok dengan percaya diri (P3- Keterampilan)

7) Praktik Pedagogis

Pembelajaran menggunakan model Scramble Type Quiz yang menekankan pembelajaran mendalam melalui aktivitas menyusun kata, kalimat, dan jawaban yang diacak. Kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk melatih kolaborasi, berpikir kritis, dan pemahaman konseptual peserta didik terhadap perubahan energi..

8) Mitra Pembelajaran

Pembelajaran ini akan melibatkan kolaborasi antara guru kelas dan murid pada kelas 3SD. Peserta didik akan diajak untuk mengidentifikasi macam-macam energi dan perubahannya dengan cara mencocokkan gambar dengan sebuah energi.

9) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang dirancang bermakna, kolaboratif, dan terbuka, menciptakan suasana dimana siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat. Tata kelas dapat disesuaikan untuk aktivitas simulasi dan diskusi kelompok. Dan menggunakan bahan ajar yang akan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran

10) Pemanfaatan Digital

- Sosial media : media untuk publikasi hasil karya murid seperti (Youtube dan Instagram)
- Platform Desain : memanfaatkan berbagai macam aplikasi edukasi (canva), video pembelajaran (Youtube)

11) Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Murid dan pendidik membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dan mengawali dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter (berdoa sebelum memulai pembelajaran, presensi)

2. Murid terlibat dalam kegiatan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan tujuan pembelajaran untuk lebih mengidentifikasi dan mempresentasikan macam-macam energi dan perubahannya dengan menggunakan media video pembelajaran dengan tema macam-macam energi dan perubahannya dengan benar.

Alternatif pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal:

- Apakah yang kalian ketahui tentang energi?
- Ada berapa jenis macam-macam energi yang kalian ketahui?
- Apakah kalian pernah melihat perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari?

b. Kegiatan Inti (40 menit)

Model : *Scramble Type Quiz*

Memahami:

Langkah 1: Orientasi terhadap masalah

1. Guru uru menampilkan slide PPT dan/atau gambar tentang peristiwa perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari (lampu, kipas angin, setrika, kompor gas).
2. Peserta didik mengamati dengan saksama tayangan yang disajikan.
3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman awal peserta didik terkait jenis energi dan perubahannya.
4. Peserta didik menyampaikan pendapat awal berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Mengaplikasi:

Langkah 2: *Mengorganisasi siswa*

5. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen.
6. Setiap kelompok menerima LKPD Scramble Type Quiz yang berisi:
 - Kata atau kalimat tentang perubahan energi yang diacak
 - Pertanyaan singkat terkait proses perubahan energi
7. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kata/kalimat acak menjadi pernyataan yang benar sesuai konsep perubahan energi.
8. Peserta didik mendiskusikan energi awal dan energi hasil dari setiap peristiwa yang terdapat dalam LKPD. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing.

Merefleksi**Langkah 3: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah**

9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban kuis scramble di depan kelas.
10. Kelompok lain menanggapi, memberikan masukan, atau mengoreksi jawaban yang disampaikan.
11. Guru bersama peserta didik menganalisis jawaban yang benar dan meluruskan miskonsepsi.
12. Guru memberikan penguatan konsep dan menekankan pentingnya pemanfaatan energi secara bijak.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

13. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran secara lisan.
14. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi perubahan energi.
15. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
16. Pembelajaran ditutup dengan doa.

LAMPIRAN**A. Lembar Kegiatan Peserta Didik****KELOMPOK 1**

No	Kata Acak	Jawaban
1	menjadi – cahaya – lampu – listrik – energi – mengubah	
2	panas – listrik – energi – setrika – menjadi – mengubah	

No	Kata Acak	Jawaban
3	gerak – kipas – menjadi – energi – listrik – angin – mengubah	<hr/>

KELOMPOK 2

No	Kata Acak	Jawaban
1	menjadi – panas – kimia – energi – kompur – gas – mengubah	<hr/>

2	dari – makanan – energi – mendapat – tubuh	
3	energi – panas – matahari – adalah – sumber	

KELOMPOK 3

No	Kata Acak	Jawaban
1	kimia – energi – menyimpan – baterai	
2	energi – membutuhkan – listrik – televisi	

No	Kata Acak	Jawaban
3	untuk – energi – bergerak – membutuhkan – manusia	

KELOMPOK 4

No	Kata Acak	Jawaban
1	bentuk – berubah – energi – dapat	
2	karena – listrik – menyala – ada – lampu	
3	hemat – harus – energi – kita	

B. Instrumen penilaian (Proses)

1. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

No	Aspek Sikap	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran				
2	Kerja sama dan toleransi				
3	Percaya diri saat presentasi				
4	Tanggung jawab mengerjakan tugas				

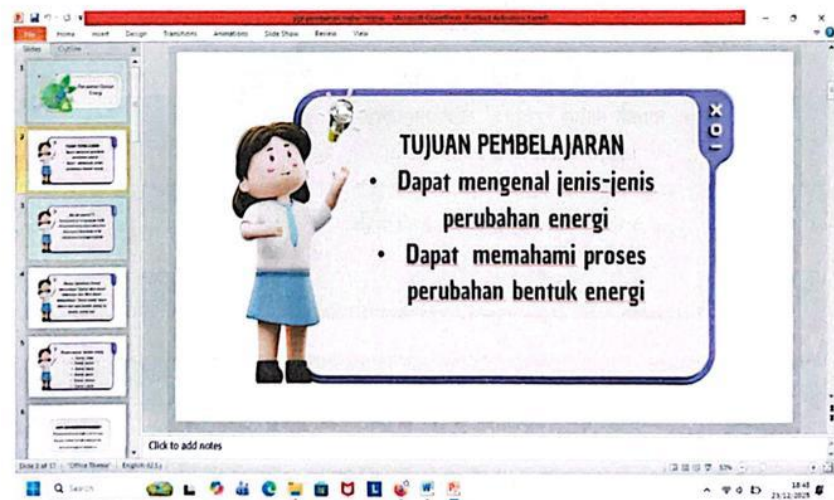
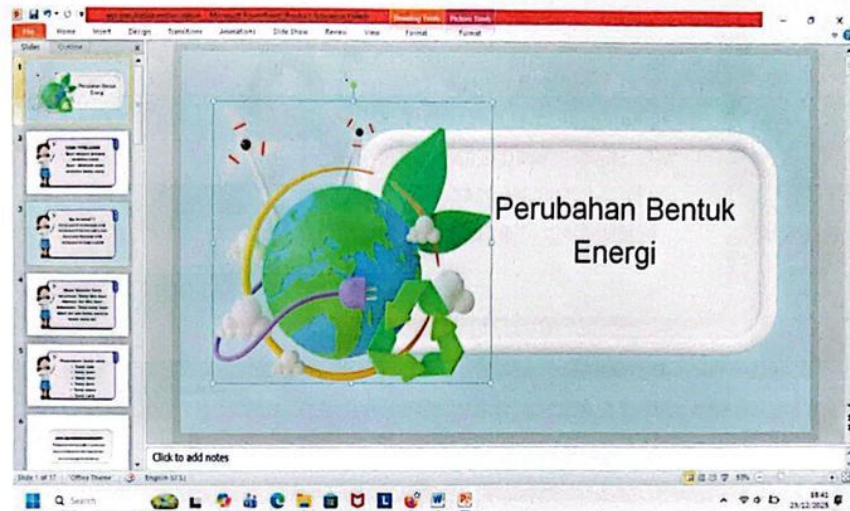
2. PENILAIAN PENGETAHUAN

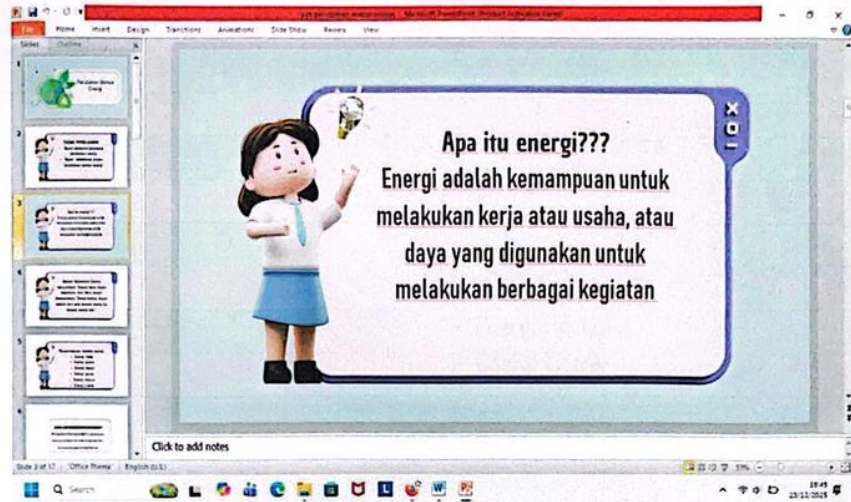
No	Indikator Penilaian	Bentuk Soal	Skor Maksimal
1	Menyebutkan contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari	Isian singkat	20
2	Mengidentifikasi energi awal dan energi hasil pada suatu peristiwa	Pilihan ganda	30
3	Menganalisis proses perubahan energi pada peristiwa tertentu	Uraian singkat	50
Total Skor			100

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Ketepatan menyusun jawaban scramble	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat
2	Kejelasan penyampaian hasil diskusi	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas
3	Kerja sama dalam kelompok	Pasif	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif

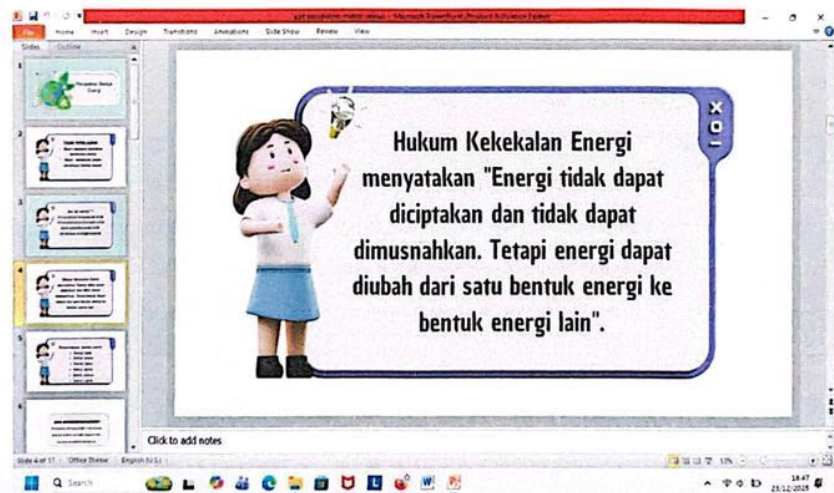
C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik





A screenshot of a Microsoft PowerPoint presentation. The slide is titled "Apa itu energi???" and features a cartoon character of a girl in a white shirt and blue skirt pointing at a lightbulb. The text on the slide reads: "Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha, atau daya yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan". The slide is part of a presentation with 17 slides, and the current slide is slide 3. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 25/12/2023 and the time as 18:45.

Slide 3 of 17 | Office Theme | English (US) | 18:45 | 25/12/2023



A screenshot of a Microsoft PowerPoint presentation. The slide is titled "Hukum Kekekalan Energi" and features the same cartoon character as the previous slide. The text on the slide reads: "Hukum Kekekalan Energi menyatakan 'Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan. Tetapi energi dapat diubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lain'". The slide is part of a presentation with 17 slides, and the current slide is slide 4. The Windows taskbar at the bottom shows the date as 25/12/2023 and the time as 18:47.

Slide 4 of 17 | Office Theme | English (US) | 18:47 | 25/12/2023

Macam-macam bentuk energi

- Energi kimia
- Energi panas
- Energi bunyi
- Energi gerak
- Energi cahaya
- Energi Listrik

Click to add notes

APA ITU PERUBAHAN ENERGI??

Perubahan Energi adalah transformasi
atau perubahan bentuk energi dari satu
bentuk menjadi bentuk lainnya

Click to add notes



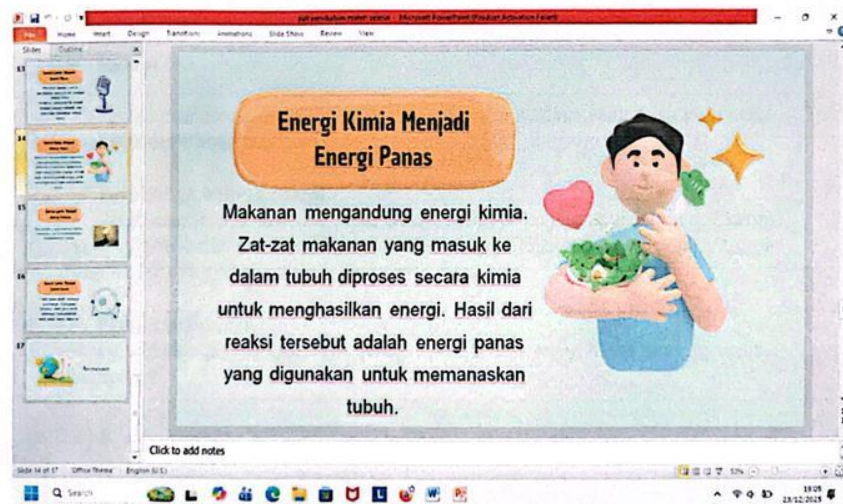
Energi Listrik Menjadi Energi Bunyi

Microfon adalah contoh perubahan energi listrik menjadi energi bunyi. Awalnya, energi listrik diubah menjadi energi mekanik dan kemudian dihasilkan energi bunyi.




Click to add notes

Slide 13 of 17 Office Theme English (US) 28/12/2015



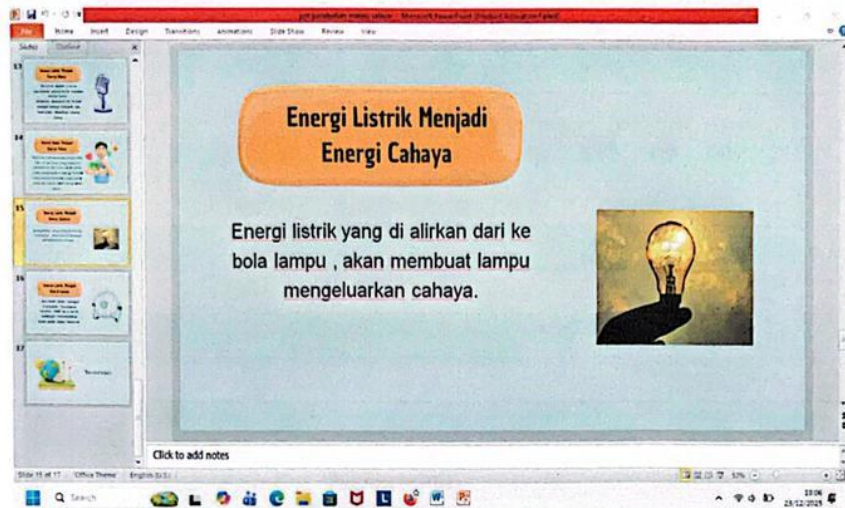
Energi Kimia Menjadi Energi Panas

Makanan mengandung energi kimia. Zat-zat makanan yang masuk ke dalam tubuh diproses secara kimia untuk menghasilkan energi. Hasil dari reaksi tersebut adalah energi panas yang digunakan untuk memanaskan tubuh.



Click to add notes

Slide 14 of 17 Office Theme English (US) 28/12/2015



GLOSARIUM

➤ Energi

kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha, atau daya yang digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan.

➤ Perubahan bentuk energi

Perubahan energi dari satu jenis energi menjadi jenis energi lainnya. Energi yang ada di bumi menurut kekekalan tidak bisa dihilangkan begitu saja, tetapi bisa diolah dan diubah menjadi jenis energi lain.

➤ Pelajar pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

➤ **Pengayaan**

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan pontensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

➤ **Refleksi**

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

D. Daftar Pustaka

- Maglearning.2021. *Materi Ipa Kelas 4 Tema 2 Subtema 2 "Sumber, Jenis, Dan Perubahan Energi.*
- <https://maglearning.id/2021/06/11/materi-ipa-kelas-4-tema-2-subtema-2-sumber-jenis-dan-perubahan-energi/>

**Mengetahui
Kepala Sekolah**



IDAWATY S.Pd

NIP.19670113 201411 2 001

Peneliti

Firda Apriliana

Guru Kelas

MAGDALENA SIREGAR S.Pd
NIP. 19680418 202521 2 001

INSTRUMEN PENELITIAN

Pelajaran	Indikator	Indikator soal	Level kognitif	Bentuk soal	Nomor soal	Skor soal
IPAS	Interpretasi	siswa mampu menyebutkan perubahan energi yang terjadi melalui gambar yang telah diacak	C2	Esai	1,9,12,15	4
	Analisis	siswa mampu menguraikan penyebab dan akibat dari suatu perubahan energi yang terjadi	C4	Esai	2,3,4,11,14	4
	Evaluasi	siswa mampu mengevaluasi perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada beberapa peristiwa atau gambar yang disajikan.	C5	Esai	5,6	4
	Inferensi	siswa mampu menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi atau data tentang perubahan energi yang telah dianalisis.	C5-C6	Esai	7,8,10,13	4

SOAL PRETEST & POSTTEST

1. Pada lampu yang menyala, sebutkan jenis energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Pada kompor gas yang digunakan untuk memasak air. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga air menjadi panas!
3. Pada kipas angin yang sedang berputar. Uraikan penyebab dan akibat dari perubahan energi yang terjadi pada kipas angin tersebut!
4. Pada radio yang mengeluarkan suara . Jelaskan penyebab dan akibat perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
5. Bandingkan kipas angin yang berputar dan setrika listrik yang panas. Jelaskan perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut!
6. Pada lampu senter yang dinyalakan, coba sebutkan perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
7. Dari lampu menyala, kipas angin berputar, radio yang mengeluarkan suara tarik kesimpulan jenis perubahan energi yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut!
8. Pada motor listrik dan kompor listrik. Tarik kesimpulan perubahan energi yang terjadi dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
9. Pada kegiatan orang yang sedang berlari atau bermain. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut
10. Pilih satu kegiatan sehari-hari di rumah atau di sekolah, seperti berjalan, bermain ayunan, menyalakan lampu, atau menjemur pakaian. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut secara runtut!
11. Pada televisi yang sedang menyala. Sebutkan jenis energi yang terlibat dan jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga televisi menampilkan gambar dan suara!
12. Pada bel listrik atau bel sekolah yang berbunyi. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan tujuan penggunaan bel tersebut!

13. Pada kegiatan orang yang sedang menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan kaitannya dengan proses pengeringan pakaian!

Tabel Penilaian (Rubrik Penskoran) Tes Esai

Skor	Interpretasi (C2)	Analisis (C4)	Evaluasi (C5)	Inferensi (C5–C6)
5	Menyebutkan perubahan energi dengan sangat tepat, lengkap, dan sesuai gambar	Menjelaskan penyebab dan akibat secara sangat lengkap, runtut, dan jelas	Membandingkan perubahan energi dengan sangat tepat dan jelas	Menarik kesimpulan sangat tepat, logis, dan sesuai data
4	Menyebutkan perubahan energi dengan tepat dan cukup lengkap	Menjelaskan penyebab dan akibat dengan cukup jelas	Membandingkan perubahan energi dengan tepat	Menarik kesimpulan tepat dan logis
3	Menyebutkan perubahan energi dengan tepat tetapi kurang lengkap	Menjelaskan penyebab dan akibat namun kurang rinci	Membandingkan perubahan energi tetapi kurang jelas	Kesimpulan tepat tetapi kurang lengkap
2	Menyebutkan perubahan energi kurang tepat	Hanya menjelaskan penyebab atau akibat saja	Perbandingan kurang tepat	Kesimpulan kurang tepat
1	Tidak mampu menyebutkan perubahan energi	Tidak mampu menjelaskan penyebab dan akibat	Tidak mampu membedakan perubahan energi	Tidak mampu menarik kesimpulan

DOKUMENTASI





Validasi Kelas V



Validasi kelas V



Pretest and Posttests Kelas eksperimen



Posttest and pretets Kelas Kontrol



Kegiatan Pembelajaran Scramble



Lampiran 3 Data Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	item jawaban													Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	KHZ	1	1	3	2	4	3	4	4	4	4	5	3	3	41
2	FARA	1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	32
3	ALL	2	2	3	2	1	1	2	3	1	3	4	1	2	27
4	ASYIFA	2	1	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	29
5	ARJUN	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	1	4	4	35
6	BOAZ	2	3	4	4	2	2	2	2	1	1	3	0	0	26
7	DONI	1	3	2	2	2	2	1	4	1	1	2	1	4	26
8	HAFIZ	3	2	3	4	3	4	3	2	0	0	0	0	0	24
9	MIA	1	1	3	1	4	2	3	3	4	3	2	3	3	33
10	ABIZAR	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	37
11	RAFLI	2	2	1	2	1	3	3	4	5	1	2	2	2	30
12	CAHAYA	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	33
13	RANDI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	5	24
14	SALSABILA	3	3	3	3	3	3	3	4	5	2	1	1	1	35
15	SETIAWAN	1	2	3	2	2	4	3	2	2	0	2	2	5	30
16	YERNIA	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	32
17	YULIA	2	3	1	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	37
18	YUYUN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
19	INDAH	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	41
20	ISMI	2	3	2	1	1	1	0	2	3	4	1	2	2	24
21	INDAH	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25
22	Ilham	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	35

Lampiran 4 Data Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Skor
1	Aisya	1	2	3	2	2	1	1	2	3	0	2	2	2	23
2	Afdal	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	25
3	Arsya	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	28
4	Afan	1	2	2	2	3	1	1	4	4	1	3	2	2	28
5	Dwi	1	2	4	2	3	1	1	5	4	2	3	2	2	32
6	Dina	2	2	4	2	2	1	1	2	4	1	2	2	2	27
7	Dila	2	2	4	2	2	1	1	3	3	3	5	2	2	32
8	Fikri	2	2	4	2	2	1	1	2	4	4	4	2	2	32
9	Ferhan	3	2	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	28
10	Raihan	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	28
11	Putri	3	2	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	2	29
12	Ozah	1	2	2	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	24
13	PK	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	4	2	2	23
14	PH	1	2	2	2	3	1	1	4	2	1	2	2	2	25
15	PEN	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	24
16	WIL	2	2	1	2	3	1	1	3	2	4	2	2	2	27
17	WENDY	2	2	3	2	2	1	1	3	4	2	4	2	2	30
18	WM	2	2	3	2	4	1	1	4	3	1	3	2	2	30
19	ZURA	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	24
20	ZIKRI	1	2	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	25
21	ZAINUD	1	2	2	2	2	1	1	2	3	0	2	2	2	22
22	ZIZIL	1	2	2	2	3	2	2	2	3	0	2	2	2	25

Lampiran 5 Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Skor
1	KHZ	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	55
2	FARA	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	50
3	ALL	4	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	56
4	ASYIFA	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	56
5	ARJUN	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	53
6	BOAZ	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	54
7	DONI	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	58
8	HAFIZ	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	55
9	MIA	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	53
10	ABIZAR	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	51
11	RAFLI	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	54
12	CAHAYA	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	60
13	RANDI	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	60
14	SALSABILA	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	48
15	SETIAWAN	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	55
16	YERNIA	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	57
17	YULIA	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	56
18	YUYUN	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	56
19	INDAH	4	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	57
20	ISMI	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	3	4	54
21	INDAH	4	4	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	53
22	ISMAIL	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	54

Lampiran 6 Data Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Skor
1	Aisya	3	2	5	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	42
2	Afdal	4	3	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	46
3	Arsya	4	3	5	3	5	3	3	4	4	2	4	4	4	44
4	Afan	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	48
5	Dwi	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	47
6	Dina	5	4	5	3	5	3	3	4	5	2	4	5	4	48
7	Dila	5	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	47
8	Fikri	3	4	5	4	4	4	3	5	5	2	4	5	4	48
9	Ferhan	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	50
10	Raihan	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	51
11	Putri	4	4	5	4	4	4	3	5	2	2	4	5	4	46
12	Ozah	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	50
13	PK	4	4	5	4	5	3	3	4	4	2	4	5	4	47
14	PH	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	3	53
15	PEN	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	47
16	WIL	3	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	45
17	WENDY	3	5	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	3	49
18	WM	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	45
19	ZURA	5	4	5	5	4	4	3	5	3	3	4	4	3	49
20	ZIKRI	3	5	5	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	46
21	ZAINUD	3	4	5	5	4	3	3	5	4	2	4	4	3	46
22	ZIZIL	5	5	5	4	5	4	3	4	4	2	4	4	3	49

Lampiran 7 Uji Validitas

COMPUTE

jumlah=b1+b2+b3+b4+b5+b6+b7+b8+b9+b10+b11+b12+b13+b14+b15.

EXECUTE.

CORRELATIONS

/VARIABLES=b1 b2 b3 b4 b5 b6 b7 b8 b9 b10 b11 b12 b13 b14 b15 Jumlah

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		01-MAR-2026 01:27:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

	Sig. (2-tailed)	.485	.571	.050	.668	.871	.171	.712	.095	.751	.622	.012
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
b15	Pearson Correlation	.347*	.083	.285	.247	.047	.044	.075	.181	.049	-.054	.156
	Sig. (2-tailed)	.024	.600	.067	.114	.769	.783	.637	.252	.759	.734	.324
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Jumlah	Pearson Correlation	.531**	.376*	.511**	.435**	.524**	.498**	.582**	.364*	.478**	.577**	.248
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.001	.004	.000	.001	.000	.018	.001	.000	.113
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

Correlations

		b12	b13	b14	b15	Jumlah
b1	Pearson Correlation	.321*	.260	.111	.347*	.531**
	Sig. (2-tailed)	.038	.097	.485	.024	.000
	N	42	42	42	42	42
b2	Pearson Correlation	.206	.036	-.090	.083	.376*
	Sig. (2-tailed)	.190	.819	.571	.600	.014
	N	42	42	42	42	42
b3	Pearson Correlation	.299	.188	.304	.285	.511**
	Sig. (2-tailed)	.055	.233	.050	.067	.001
	N	42	42	42	42	42

b4	Pearson Correlation	-.150	.095	-.068	.247	.435**
	Sig. (2-tailed)	.342	.548	.668	.114	.004
	N	42	42	42	42	42
b5	Pearson Correlation	-.090	-.168	-.026	.047	.524**
	Sig. (2-tailed)	.573	.288	.871	.769	.000
	N	42	42	42	42	42
b6	Pearson Correlation	.155	-.154	.215	.044	.498**
	Sig. (2-tailed)	.328	.332	.171	.783	.001
	N	42	42	42	42	42
b7	Pearson Correlation	.023	-.063	.059	.075	.582**
	Sig. (2-tailed)	.887	.690	.712	.637	.000
	N	42	42	42	42	42
b8	Pearson Correlation	.165	.175	.261	.181	.364*
	Sig. (2-tailed)	.297	.269	.095	.252	.018
	N	42	42	42	42	42
b9	Pearson Correlation	-.074	-.164	-.050	.049	.478**
	Sig. (2-tailed)	.639	.300	.751	.759	.001
	N	42	42	42	42	42
b10	Pearson Correlation	.063	-.236	.078	-.054	.577**
	Sig. (2-tailed)	.690	.132	.622	.734	.000
	N	42	42	42	42	42

b11	Pearson Correlation	.549**	.212	.382*	.156	.248
	Sig. (2-tailed)	.000	.177	.012	.324	.113
	N	42	42	42	42	42
b12	Pearson Correlation	1	.325*	.578**	.622**	.503**
	Sig. (2-tailed)		.035	.000	.000	.001
	N	42	42	42	42	42
b13	Pearson Correlation	.325*	1	.220	.710**	.210
	Sig. (2-tailed)	.035		.161	.000	.181
	N	42	42	42	42	42
b14	Pearson Correlation	.578**	.220	1	.302	.441**
	Sig. (2-tailed)	.000	.161		.052	.004
	N	42	42	42	42	42
b15	Pearson Correlation	.622**	.710**	.302	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052		.002
	N	42	42	42	42	42
Jumlah	Pearson Correlation	.503**	.210	.441**	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.181	.004	.002	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	15

Lampiran 9 Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest (A) kelas kontrol	.181	22	.058	.936	22	.161
	posttest (A) kelas kontrol	.111	22	.200 [*]	.984	22	.966
	pretest (B) kelas eksperimen	.141	22	.200 [*]	.933	22	.140
	postets (B) kelas	.134	22	.200 [*]	.965	22	.594
	eksperimen						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.250	1	42	.620
	Based on Median	.262	1	42	.611
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	40.851	.612
	Based on trimmed mean	.237	1	42	.629

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postest kontrol	22	47.41	2.462	.525
	postest eksperimen	22	54.77	2.894	.617

Lampiran Data Nilai Pretest Kelas kontrol

Nama: Kisya Safira
Kelas: 3A

23

SOAL PRETEST

1. Pada lampu yang menyala, sebutkan jenis energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Pada kompor gas yang digunakan untuk memasak air. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga air menjadi panas!
3. Pada kipas angin yang sedang berputar. Uraikan penyebab dan akibat dari perubahan energi yang terjadi pada kipas angin tersebut!
4. Pada radio yang mengeluarkan suara. Jelaskan penyebab dan akibat perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
5. Bandingkan kipas angin yang berputar dan setrika listrik yang panas. Jelaskan perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut!
6. Pada lampu senter yang dinyalakan, coba sebutkan perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
7. Dari lampu menyala, kipas angin berputar, radio yang mengeluarkan suara tarik kesimpulan jenis perubahan energi yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut!
8. Perhatikan gambar motor listrik dan kompor listrik. Tarik kesimpulan perubahan energi yang terjadi dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
9. Pada kegiatan orang yang sedang berlari atau bermain. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut
10. Pilih satu kegiatan sehari-hari di rumah atau di sekolah, seperti berjalan, bermain ayunan, menyalakan lampu, atau menjemur pakaian. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut secara runtut!
11. Pada televisi yang sedang menyala. Sebutkan jenis energi yang terlibat dan jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga televisi menampilkan gambar dan suara!
12. Pada bel listrik atau bel sekolah yang berbunyi. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan tujuan penggunaan bel tersebut!
13. Pada kegiatan orang yang sedang menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan kaitannya dengan proses pengeringan pakaian!

Lampiran Data Posttest kelas Kontrol

SOAL POSTTEST

1. Pada lampu yang menyala, sebutkan jenis energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Pada kompor gas yang digunakan untuk memasak air. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga air menjadi panas!
3. Pada kipas angin yang sedang berputar. Uraikan penyebab dan akibat dari perubahan energi yang terjadi pada kipas angin tersebut!
4. Pada radio yang mengeluarkan suara. Jelaskan penyebab dan akibat perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
5. Bandingkan kipas angin yang berputar dan setrika listrik yang panas. Jelaskan perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut!
6. Pada lampu senter yang dinyalakan, coba sebutkan perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
7. Dari lampu menyala, kipas angin berputar, radio yang mengeluarkan suara tarik kesimpulan jenis perubahan energi yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut!
8. Perhatikan gambar motor listrik dan kompor listrik. Tarik kesimpulan perubahan energi yang terjadi dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
9. Pada kegiatan orang yang sedang berlari atau bermain. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut
10. Pilih satu kegiatan sehari-hari di rumah atau di sekolah, seperti berjalan, bermain ayunan, menyalakan lampu, atau menjemur pakaian. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut secara runtut!
11. Pada televisi yang sedang menyala. Sebutkan jenis energi yang terlibat dan jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga televisi menampilkan gambar dan suara!
12. Pada bel listrik atau bel sekolah yang berbunyi. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan tujuan penggunaan bel tersebut!
13. Pada kegiatan orang yang sedang menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan kaitannya dengan proses pengeringan pakaian!

Lampiran Data Pretest Kelas Eksperimen

~~_____~~ Ismi

(24)

SOAL PRETEST

1. Pada lampu yang menyala, sebutkan jenis energi yang terjadi pada peristiwa tersebut! *listrik*
2. Pada kompor gas yang digunakan untuk memasak air. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga air menjadi panas! *dari energi dingin menjadi panas*
3. Pada kipas angin yang sedang berputar. Uraikan penyebab dan akibat dari perubahan energi yang terjadi pada kipas angin tersebut! *karena kipasnya di alok ke listrik*
4. Pada radio yang mengeluarkan suara. Jelaskan penyebab dan akibat perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
5. Bandingkan kipas angin yang berputar dan setrika listrik yang panas. Jelaskan perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut!
6. Pada lampu senter yang dinyalakan, coba sebutkan perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
7. Dari lampu menyala, kipas angin berputar, radio yang mengeluarkan suara tarik kesimpulan jenis perubahan energi yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut!
8. Perhatikan gambar motor listrik dan kompor listrik. Tarik kesimpulan perubahan energi yang terjadi dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
9. Pada kegiatan orang yang sedang berlari atau bermain. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut
10. Pilih satu kegiatan sehari-hari di rumah atau di sekolah, seperti berjalan, bermain ayunan, menyalakan lampu, atau menjemur pakaian. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut secara runtut!
11. Pada televisi yang sedang menyala. Sebutkan jenis energi yang terlibat dan jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga televisi menampilkan gambar dan suara!
12. Pada bel listrik atau bel sekolah yang berbunyi. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan tujuan penggunaan bel tersebut!
13. Pada kegiatan orang yang sedang menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan kaitannya dengan proses pengeringan pakaian!

Lampiran Data Posttest Kelas Eksperimen

Chay



SOAL POSTTEST

1. Pada lampu yang menyala, sebutkan jenis energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
2. Pada kompor gas yang digunakan untuk memasak air. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga air menjadi panas!
3. Pada kipas angin yang sedang berputar. Uraikan penyebab dan akibat dari perubahan energi yang terjadi pada kipas angin tersebut!
4. Pada radio yang mengeluarkan suara. Jelaskan penyebab dan akibat perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
5. Bandingkan kipas angin yang berputar dan setrika listrik yang panas. Jelaskan perbedaan jenis perubahan energi yang terjadi pada kedua peristiwa tersebut!
6. Pada lampu senter yang dinyalakan, coba sebutkan perubahan energi yang terjadi pada peristiwa tersebut!
7. Dari lampu menyala, kipas angin berputar, radio yang mengeluarkan suara tarik kesimpulan jenis perubahan energi yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut!
8. Perhatikan gambar **motor listrik** dan **kompor listrik**. Tarik kesimpulan perubahan energi yang terjadi dan jelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
9. Pada kegiatan orang yang sedang berlari atau bermain. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut
10. Pilih satu kegiatan sehari-hari di rumah atau di sekolah, seperti bejalan, bermain ayunan, menyalakan lampu, atau menjemur pakaian. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada kegiatan tersebut secara runtut!
11. Pada televisi yang sedang menyala. Sebutkan jenis energi yang terlibat dan jelaskan perubahan energi yang terjadi dari awal hingga televisi menampilkan gambar dan suara!
12. Pada bel listrik atau bel sekolah yang berbunyi. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan tujuan penggunaan bel tersebut!
13. Pada kegiatan orang yang sedang menjemur pakaian di bawah sinar matahari. Jelaskan perubahan energi yang terjadi dan kaitannya dengan proses pengeringan pakaian!

Lampiran From K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1



Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : FIRDA APRILIANA
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,90

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble Type Quiz</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan	
	Pengaruh Strategi <i>Active Learning</i> Berbasis Lempar Pertanyaan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA SDN 060868 Medan	
	Pengaruh Metode Praktikum terhadap Keterampilan Sains pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 060868 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Oktober 2025

Hormat Pemohon,



Firda Apriliana

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran From K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Firda Apriliana
 N P M : 2202090033
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
 Siswa Kelas III SDN 060868 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

Dosen Pembimbing : Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO.Fit

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Oktober 2025
 Hormat Pemohon,

Firda Apriliana

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran From K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2497/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Firda Apriliana**
N P M : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas III SDN 060868 Medan**

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **15 Oktober 2026**

Medan, 23 Rabi'ul Akhir 1447 H
15 Oktober 2025 M



Assalam
Dekan

Dra. H. Syamsu Yurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Firda Apriliana
 NPM : 2202090033
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
14-10-2022	ACC Judul	[Signature]
22-12-2023	Bimbingan bab 1, 2, 3	[Signature]
29-12-2023	Revisi cover, Rumusan masalah	[Signature]
5-01-2024	Bimbingan bab 2, 3	[Signature]
9-01-2024	Revisi bab 2, 3	[Signature]
17-01-2026	ACC Seminar Proposal	[Signature]

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Medan, Januari 2026
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

[Signature]
 Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO. Fit.

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 060868 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 30, Bulan Januari, Tahun 2026.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


Medan, Februari 2026

Ketua,


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran Surat Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://tkip.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 611/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 11 Ramadhan 1447 H
 28 Februari 2026 M


Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 060868 Medan
 Tempat


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :


Nama : **Firda Apriliana**
 N P M : 2202090033
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Type Quiz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum







 Dekan
Dra. H. Svanisuyurnita, M.Pd.
 NIDN.0004066701

Pertinggal



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Surat Balasan Permohonan Riset



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 060868**

Jalan Pendidikan Nomor 20, Medan Timur Medan, Sumatera Utara 20238,
Pos-el sd060868metim@gmail.com

Medan, 2 Maret 2026

Nomor : 422/ 120 /UPTSDN-868/III/2026
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Kepala Dekan Fakultas FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 611/II.3.AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 28 Februari, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa atas nama **Firda Apriliana (NPM:2202090033)**, telah melaksanakan risetnya di UPT SD Negeri 060868 Kecamatan Medan Timur pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2026

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan**

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT SD Negeri 060868
Kec. Medan Timur



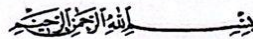
IDAWATY, S.Pd
NIP. 19670113 201411 2 001

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Firda Apriliana
NPM : 2202090033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble Type Quiz* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas III SD Negeri 060868 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
4 / 03 - 2026	Revisi hasil	[Signature]
7 / 03 - 2026	Revisi Pembahasan	[Signature]
9 / 03 - 2026	Revisi Uji Pra syarat	[Signature]
10 / 03 - 2026	Revisi Kesimpulan	[Signature]
11 / 03 - 2026	Revisi Kesimpulan	[Signature]
12 / 03 - 2026	ACC Sidang	[Signature]

Medan, Maret 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.

Lampiran Turnitin

turnitin Page 2 of 94 - Integrity Overview Submission ID: 13451370851

18% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

16%	Internet sources
9%	Publications
6%	Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 2 of 94 - Integrity Overview Submission ID: 13451370851

Top Sources

16%		Internet sources
9%		Publications
6%		Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	fkeb.delihusada.ac.id	2%
2	Internet	
	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
3	Internet	
	scholar.unand.ac.id	<1%
4	Internet	
	eprints.undip.ac.id	<1%
5	Internet	
	repository.aisyahuniversity.ac.id	<1%
6	Internet	
	123dok.com	<1%
7	Internet	
	repository.ub.ac.id	<1%
8	Internet	
	repository.umpri.ac.id	<1%
9	Internet	
	eprints.stikeshamzar.ac.id	<1%
10	Internet	
	poltekkesbdg.info	<1%
11	Internet	
	repository.unissula.ac.id	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Firda Apriliana
 NPM : 2202090033
 Tempat, Tanggal Lahir : Tambah Subur, 19 April 2004
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jalan Trimurti Pasar II, Tembung
 Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
 Email : aprilianafirda4@gmail.com
 No. Tlp/Hp : 085762547672

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Katam
 Pekerjaan : Wirausaha
 Nama Ibu : Tarwini
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jalan Trimurti Pasar II, Tembung
 No. Tlp/Hp : 081370922848

Pendidikan Formal

SDN 060858 Medan (2010 – 2016)
 SMPS Pahlawan Nasional (2016 – 2019)
 SMA Negeri 7 Medan (2019 – 2022)
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2019 – 2022)